POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH, DESA CURAHKATES, KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

MASLAHATUN NIKMAH
NIM. D20153034

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH, DESA CURAHKATES, KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Maslahatun Nikmah
NIM. D20153034

Disetujui Pembimbing

Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 19710727 200501 1001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH, DESA CURAHKATES, KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Fuadatul Huroniah, M.Si	**Zayyinah Haririn, M.Pd.I**
NIP. 197550524200003200 2	NUP. 201603115

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si ( )
2. H. Zainul Fanani, M.Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman 31:17)[1]

[1] Al-Quran, 31:17.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucap kecuali Puji-pujian syukur berupa *Alhamdulillahi Rabbil 'aalamiin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Aku persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang:

Bapak dan Ibu, Suhaimi Ibrahim dan Rihanah. Tiada kata yang bisa dirangkai untuk menjelaskan betapa besar kasih sayang serta perjuangan. Terimakasih. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

Guru Quran, Ustadz Toha dan Ibu Yaro. Terimakasih atas segala kesabaran dan ketulusan dalam membimbing selama menghafal Al-Quran 30 juz. Semoga selalu dalam rahmat dan lindungan Allah.

Ketiga saudara perempuan, Siti Masfufah, Lailatul Masruroh dan Faidatun Nadiroh. Terimakasih sudah banyak memotivasi, meskipun terkadang pernah membuat jengkel. Persaudaraan kita penuh warna.

Dan seluruh saudara, teman dan orang-orang yang selalu bertanya kapan skripsi ini selesai. Karena dengan pertanyaan itu peneliti merasa termotivasi untuk segera menyelesaikannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pola Pembinaan Santri dalam pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember". Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh umatnya. Berkat kegigihan dan keikhlasan beliau hingga kita dapat merasakan indahnya Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember;
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA. selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam;
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Segenap guru, dosen serta civitas akademika IAIN Jember
6. Segenap ustadz-ustadzah dan struktural di PP. Ar-Risalah Curahkates yang turut membantu dalam perolehan data;
7. Teman-teman BKI angkatan pertama khususnya BK2 yang selalu memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman santri mahasiswa PTQ Darul Istiqomah dan RTQ Al-Ridlo. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik.
9. Teman-teman organisasi, Assent Ace (Bidikmisi IAIN Jember), ICIS IAIN Jember, Relawan Yatim Mandiri dan Relawan Nusantara. Terimakasih sudah banyak memberi pengalaman dan pelajaran tentang loyalitas serta solidaritas.

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam penyususnan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengaharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT.

Jember, 13 Juni 2019

Maslahatun Nikmah
NIM. D20153034

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Maslahatun Nikmah, 2019: *Pola Pembinaan Santri dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah IAIN Jember. Dosen Pembimbing H. Zainul Fanani, M.Ag.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sudah terbilang tua di bangsa Indonesia. Selain itu, pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga untuk memperdalam ilmu pengetahuan maupun membina akhlak santri. Oleh karena itu, setiap pondok pesantren memiliki pola pembinaan yang berbeda-beda. Perbedaan itu bisa muncul dari karakter kyai maupun santrinya. Di dalam pondok pesantren pun tidak dapat dipungkiri adanya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan santri sehingga pihak pondok harus memikirkan cara untuk mengendalikan perilaku menyimpang tersebut. Masalah inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji pola pembinaan santri dalam pengendalian perilaku menyimpang.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah apa faktor penyebab perlaku menyimpang santri? Dan bagaimanakah pola pembinaan terhadap perilaku menyimpang?. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang santri dan mendeskripsikan pola pembinaan terhadap perilaku menyimpang santri.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah agar dapat menguraikan hasil analisis dengan detail. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang santri dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pesantren/sekolah dan teman sebaya. Adapun pola pembinaan santri dalam pengendalian perilaku penyimpang dipondok pesantren Ar-risalah, desa Curahkates ini menggunakan tiga pola pembinaan, yakni pola pencegahan (*preventive),* pola penanganan (*represive)* dan pola kuratif. Pola preventif dilakukan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Pola represif ketika santri telah melakukan perilaku menyimpang sehingga harus ada konsekuensi untuk santri tersebut. Dan pola pengendalian kuratif diberikan jika pola prefentif dan represif tidak bisa menjadi solusi dalam pengendalian perilaku menyimpang santri.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Perilaku Menyimpang, Santri, Pondok Pesantren

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 14

1. Pola Pembinaan Santri 14

a. Pengertian Pola Pembinaan Santri 14

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bentuk-bentuk Pola Pembinaan Santri 15
2. Perilaku Menyimpang 25
a. Pengertian Perilaku Menyimpang 25
b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang 27
c. Penyebab Perilaku Menyimpang 29
3. Pesantren 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 38
C. Subyek Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Analisis Data 42
F. Keabsahan Data 44
G. Tahap-tahap Penelitian 45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 48
B. Penyajian Data dan Analisis 52
C. Pembahasan Temuan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
5. Surat Keterangan Keaslian Penulisan
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
4.1	Jadwal Kegiatan Pondok Zaman Dulu	49
4.2	Sarana dan Prasarana	50
4.3	Data Santri Berdasarkan Kamar	51
4.4	Jadwal Kegiatan Santri	52
4.5	Jadwal Kegiatan Sholat Malam	58
4.6	Daftar Pengajar Dan Kitab Diniah.....	59

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Jadwal Sholat Malam dan Imam Sholat	57
4.2	Pengajian Ihya' Ulumuddin.....	58
4.3	Madrasah Diniah.....	58
4.4	Suasana Para Santri Putri Menonton Telivisi	60
4.5	Kegiatan Sholawatan	61
4.6	Sholat Tasbih Berjamaah.....	62
4.7	Pengajian Ihya' Ulumuddin di Asrama Putra.....	66
4.8	Tata Tertib dan Peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah dalam Buku Pegangan Wirid Santri	65
4.9	Santri yang Telat Sholat Berjamaah Dihukum Cuci Piring.....	66

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang baru lahir ke dunia sudah memiliki fitrahnya. Fitrah yang dimaksud adalah fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia, unsur-unsur itu mencakup jasmani, rohani dan nafs, dimana fitrah berupa "iman kepada Allah" menjadi *inti*-nya. Potensi *iman* dipandang sebagai "inti" karena jika iman seseorang telah berkembang dan berfungsi dengan baik, maka potensi-potensi yang lain (jasmani, rohani dan nafs) akan berkembang dan berfungsi dengan baik pula. Disebutkan dalam kalam Allah surat ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (Q.S ar-Ruum: 30)[2]

Terdapat beberapa pendapat ulama tentang maksud kata *fitrah* – seperti tertulis pada surat ar-Ruum ayat 30. Ada yang berpendapat bahwa (1) fitrah yang dimaksud adalah *keyakinan tentang keesaan Allah SWT.* yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. (2) fitrah sebagai penerimaan kebenaran dan kemantaban individu dalam penerimaannya, (3) fitrah sebagai

[2] Al-Quran al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia, Surat ar-Ruum: 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi –melalui fitrah itu- mampu mengenal Tuhan dan syariatnya, dan (4) fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang Allah anugerahkan kepada setiap makhluknya.[3]

Fitrah yang berkembang dengan baik kemudian akan membentuk pribadi yang sehat. Kepribadian yang sehat menurut Islam akan terbentuk manakala dua kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi secara seimbang, yakni kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam bahasa M. Utsman Najati, kepribadian yang sehat dikenal dengan term *an-nafsul muthmainnah*, yakni orang yang fisiknya sehat dan kuat, mampu melampiaskan kebutuhan primernya dengan cara yang halal, dan memenuhi kebutuhan spiritual dengan berpegang teguh pada akidah tauhid, mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan ibadah dan beramal saleh serta menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan hal-hal yang mendatangkan murka Allah.[4] Pendapat M. Utsman Najati tersebut berdasarkan pada ajaran Al-Quran, dalam suarat al-Qashash (28): 77, Allah bersabda:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada*

[3] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 24

[4] Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 29.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*(Q.S al-Qashash [28]: 77)[5]

Sesuai dengan *maqolah* yang menyatakan "manusia adalah tempatnya salah dan lupa", manusia tidak selalu menjadi pribadi yang sehat, namun ada kalanya manusia menjadi pribadi yang tidak sehat, yakni pribadi yang tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.[6] Pribadi yang tidak sehat ini salah satu contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah dialami oleh sebagian santri yang melakukan perilaku menyimpang di pondok pesantren karena aturan yang dibuat oleh pengasuh maupun pengurus telah dilanggar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk memahami, mempelajari dan mengenalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak lepas dari rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan: halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktifitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum Islam.[7]

---

[5] Al-Quran al-Karim, 28:77.
[6] Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Quran (Jilid I)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), 36.
[7] Fahrurrozi Dahlan, *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi keilmuan pesantren dalam merespo dinamika masyarakat (potret pesantren di lombok nusa Tenggara barat)* (NTB: IAIN Mataram, 2016), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pesantren sebagai lembaga sosial menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat Muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat ekonomi maupun sosial dari orangtuanya. Ada di antara calon santri sengaja datang ke pesantren untuk mengabdikan diri kepada Kyai dan pesantren. Selain itu, ada juga orang tua yang sengaja mengirimkan anaknya ke pesantren dalam menyerahkan sepenuhnya untuk diasuh Kyai. Mereka percaya bahwa Kyai tidak akan menyesatkan. Bahkan sebaliknya dengan berkah Kyai anak tersebut akan menjadi orang yang baik. Juga banyak anak-anak yang nakal atau memiliki tanda-tanda tingkah laku menyimpang, dikirimkan ke pesantren oleh orang tuanya dengan harapan bisa sembuh dari kenakalannya tersebut[8].

Mengenai tingkah laku meyimpang yang biasa dilakukan santri, pihak pembina santri seperti para ustad-ustadzah serta pengasuh pesantren telah menciptakan peraturan-peraturan agar anggota pondok pesantren berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, tapi pada kenyataannya dalam pondok pesantren Ar-Risalah masih dijumpai santri yang melakukan penyimpangan.

Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan santri khususnya di Pondok Pesantren Ar-Risalah adalah dengan melanggar tata tertib pondok pesantren, misalnya bolos, berpacaran, tidak sholat berjamaah, menyimpan dan menggunakan barang-barang elektronik (HP, radio, tape), mencuri, keluar pondok tanpa izin alias kabur, merokok, ngepil, mewarnai rambut dan lain-lain.[9]

---

[8] *Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Penerbit Imtiyaz Surabaya, 2011), 18.

[9] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Ar-Risalah yang terletak di Desa Curahkates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan non formal. Pada pondok pesantren, pengajaran dilakukan dengan pola pengajaran pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan dengan memberikan pendidikan umum sebagai pendidikan formal, misalnya: madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah[10].

Berdasarkan wawancara awal, pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan para santri terdapat tiga tingkatan, yakni ringan, sedang dan berat. Tingkatan ringan, contonhnya membuat gaduh, terlambat sholat berjamaah. Sedangkan tingkatan sedang, contohnya tidak melakukan sholat berjamaah, tidak mengaji. Dan untuk tingkatan berat, contohnya mencuri berkali-kali, keluar batas pesantren tanpa izin, membawa barang elektronik, minum obat-obat terlarang dan pacaran. pelanggaran tingkatan ringan akan menjadi berat jika sering dilakukan dan Kyai maupun Ibunyai akan hafal santri-santri yang melanggar peraturan tersebut. Pelanggaran tingkatan berat pun sudah beberapa kali terjadi di Pondok Pesantren Ar-Risalah, dan konsekuensinya adalah tidak dinaikkan kelas pada sekolah formalnya dan dikeluarkan dari pondok pesantren[11].

Setiap pondok pesantren pasti memiliki aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh warga pondok tidak terkecuali Pondok Pesantren Ar-Risalah. Peraturan ini tidak lain adalah untuk membiasakan santri hidup

[10] Observasi, Curahkates, 25 Oktober 2018.
[11] Anis, wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disiplin, belajar taat akan peraturan, serta belajar menjalankan ajaran agama sesuai yang disunnahkan atau dicontohkan Rasulullah, seperti sholat berjamaah, menjalankan sholat duha maupun sholat malam, taat kepada guru, jujur, menghargai sesama teman dan masih banyak lagi. Tapi kenyataannya kenakalan santri dengan melanggar peraturan pondok tetap saja terjadi. Dikatakan kenakalan santri karena perbuatan santri yang melanggar norma, yang diberlakukan di pondok pesantren menganggu ketentraman masyarakat pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren sehingga diberlakukan *takziran* sebagai hukuman atas pelanggaran yang dilakukan.

Beberapa contoh takziran yang diberlakukan di pondok putri adalah mengaji di *dalem* pengasuh, sholat malam, cuci piring *dalem* dan masih banyak macamnya sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan bahkan bisa hingga dikeluarkan dari pondok pesantren. Berbeda dengan pondok putra, di pondok putra bahkan tidak ada lagi hukuman, sehingga meskipun santri putra merokok, membawa HP, tidak sholat berjamaah, membolos mengaji ataupun keluar pondok tanpa izin mereka tidak masalah. Ini disebabkan pengasuh sudah lepas tangan dalam mengontrol santri putra. Peneliti melihat ada sesuatu hal yang tidak lumrah dari kejadian ini. Karena Kyai yang menjadi sosok figur sentral untuk para santrinya sekaligus menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber nilai-nilai yang dianut bagi santri, mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia kepada santrinya[12] kurang melakukan interaksi aktif dengan santri-santrinya,

[12] Konseling islami, 328

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga hubungan komunikasi santri dengan Kyai terlihat jauh. Selain itu, terlihat pengasuh lebih fokus pembinaan untuk santri putri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati lebih dalam tentang **"Pola Pembinaan Santri dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember".**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab perilaku menyimpang santri?
2. Bagaimana pola pembinaan terhadap perilaku meyimpang santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang santri
2. Mendeskripsikan pola pembinaan terhadap perilaku meyimpang santri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait pembinaan santri yang melakukan penyimpangan perilaku di pondok pesantren.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pola pembinaan terhadap perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Curahkates. Serta sebagai bahan untuk bisa lebih mengoptimalkan kegiatan yang berlangsung di pondok.

b. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengenai pentingnya pembinaan anak melalui pendekatan agama serta kedekatan emosional antara orang tua, ustadz/ustdzah dan teman sebaya untuk mengembalikan jati diri anak-anak yang bermasalah.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh oleh peneliti.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi referensi dan informasi intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih untuk para pembaca.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Adapun pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan

   Pola Pembinaan merupakan suatu bentuk tindakan atau upaya untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik, lebih terarah dan terbina. Pola pembinaan yang dilakukan dalam suatu pondok pesantren tentunya yang berhubungan dengan norma-norma agama Islam.

2. Perilaku menyimpang

   Perilaku menyimpang bisa dikatakan sebagai tingkah laku yang menyalahi aturan yang berlaku. Tingkah laku tersebut tidak sesuai dengan harapan suatu kelompok sehingga menimbulkan suatu usaha dari kelompok yang berwenang tersebut untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.

3. Pondok pesantren

   Pondok pesantren ini sebagai tempat pendalaman ilmu agama baik tauhid, akhlaq, fiqih serta ilmu Al-Quran maupun hadist. Selain itu, juga sebagai tempat bertemunya Kyai dan santri, dimana santri bertujuan untuk memperoleh barokahnya. Pesantren juga mengajarkan ketawadluan, qonaah dan ikhlas dalam menghadapi proses kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[13] Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi uraian secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat, berisi uraian menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2017), 73.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada uraian di bawah ini:

1. Jurnal penelitian oleh Wahyu Nugroho Ponpes al-Hasan, Salatiga dengan judul penelitian yaitu: "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA". Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan remaja.

   Persamaan dalam penelitian ini yakni melihat dari menggunakan metode kualitatif atau bisa disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus pembahasan adalah mengenai peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan remaja sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah pola pembinaan perilaku menyimpang santri di pondok pesantren.
2. Jurnal penelitan oleh Mimin Mulyanah dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian yaitu: "POLA PEMBINAAN PROGRAM PESANTREN ANAK USIA DINI PADA PONDOK [PESANTREN NURUL BAROKAH PERIODE 2014-2015". Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Barokah. Hal itu dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap akhlak dan moral anak yang berekembang dengan tidak baik.

Persamaan melihat dari pembahasannya terdapat persamaan yaitu mengenai pola pembinaan santri di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Juga teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan perb**e**daan yang terlihat dari objek penelitian yaitu untuk anak usia dini. Sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah pola pembinaan terhadap perilaku menyimpang santri di pondok pesantren. Juga analisis data pada penelitian Mimin dan kawan-kawan menggunakan reduksi data, sedangkan peneliti menggunakan kondensasi data.

3. Skripsi milik Thamrin, Mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Halu Oleo, Kendari. Dengan judul penelitian "POLA PEMBINAAN SANTRI PADA PESANTREN HIDAYATULLAH DI KOTA KENDARI". Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola pembinaan santri di Pesantren Hidayatullah Kota Kendali sebagai refleksi perjalanan sejarah Nabi Muhammad SAW. Dari masa pra wahyu hinga masa wahyu.

   Persamaan melihat dari jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan meliputi teknik pengamatan (observasi) dan teknik wawancara (interviuw). Sedangkan ada

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbedaannya yakni dalam penelitian Thamrin juga menggunakan teknik kepustakaan. Fokus penelitian juga berbeda.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Wahyu Nugroho Ponpes al-Hasan, Salatiga dengan judul penelitian yaitu: "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA".	-Metode penelitian -Teknik pengumpulan data	-Fokus pembahasan -Fokus penelitian	keberagamaan remaja yang beragam dan agak minim. Peran pondok yang dijalankan sebagai fasilitator, mobilisasi, sumber daya manusia, *agent of development* dan *agen of excellence* kurang berjalan maksimal. Pembinaan yang dilakukan kurang berjalan maksimal karena di pengaruhi berbagai faktor salah satunya kurang komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren.
2	Mimin Mulyanah dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian yaitu: "POLA PEMBINAAN PROGRAM PESANTREN ANAK USIA DINI PADA PONDOK [PESANTREN NURUL BAROKAH PERIODE 2014-2015".	-Metode penelitian -Teknik pengumpulan data	-Analisis data -Fokus pembahasan -Fokus penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dan pelaksanaan dari pembinaan keagamaan anak usia dini di Pondok Pesantren Nurul Barokah cukup baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perencanaannya. Pembinaan keagamaan anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya karena dari pembinaan yang terjadi peneliti menilai hanya perubahan dari segi kognitif saja untuk perubahan sikap tidak terlalu kelihatan. Selain itu,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				pembinaan keagamaan anak usia dini belum mempunyai format baku hasil kegiatan pembinaan keagamaan yang dapat dilaporkan kepada orang tua.
3	Thamrin dalam penelitian dengan judul "POLA PEMBINAAN SANTRI PADA PESANTREN HIDAYATULLAH DI KOTA KENDARI".	-Metode penelitian -Teknik *field research*	-Fokus penelitian -Fokus pembahasan -Teknik kepustakaan	Pola pembinaan santri pada Pesantren Hidayatullah adalah merefleksi nilai-nilai penting peristiwa pra wahyu dan wahyu dimulai dari fase keyatiman, Fase menggembala, fase berdagang, Fase berkeluarga, Fase bergua hiro. Refleksi wahyu dengan Surat al-Alaq 1-5, Surat al-Qalam 1-7, Surat al-Muzammil 1-10, Surat al-Mudatsir 1-7, Surat al-Fatihah 1-7. Adapun hasil pembinanan yakni ibadah khusus dan ibadah sosial.

B. Kajian Teori

1. Pola Pembinaan Santri

a. Pengertian pola pembinaan santri

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan dilaksanakan supaya berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik[14]. Pembinaan merupakan bimbingan secara sadar dari pendidikan atau orang dewasa kepada anak yang masih dalam

[14] Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 177.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses penyembuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami dengan terbentuk kepribadian menjadi muslim[15].

Pola pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik. Pola pembinaan yang dilakukan dalam pondok pesantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan penyimpangan dan tindakan yang dilakukan pembina pondok pesantren setelah santri melakukan penyimpangan dengan menggunakan ketentuan peraturan yang telah disepakati. Dasar pengukuran efektivitas pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, tersedianya sarana dan prasarana[16].

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa pola pembinaan santri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pembina untuk menjadikan santri lebih baik lagi.

b. Bentuk-bentuk pola pembinaan santri

Persoalan perilaku menyimpang ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata (*action*).[17] Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya menanggulangi perilaku menyimpang santri dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

[15] Nur Ubiyati, Ilmu Kependidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 136.
[16] Ida Rahmawati, Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 1 nomer 1, 2013), 309-310.
[17] Sofyan S. Willis, *Ramaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pola pencegahan (preventif)

Preventif merupakan tindakan pencegahan. Tindakan preventif dilakukan sebagai pengendalian pertama yang dilakukan agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Sofyan Willis dalam bukunya mengatakan bahwa upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.[18] Sehingga pola pencegahan (preventif) merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya suatu perbuatan yang tidak sesuai oleh aturan-aturan yang berlaku, misalnya kenakalan santri yang dilakukan di pondok pesantren. Dimana upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan santri itu timbul[19].

Secara umum upaya preventif ini adalah:

a) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas santri yang masih remaja.
b) Mengetahui kesulitan yang secara umum dialami oleh para santri. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
c) Usaha pembinaan santri
   (1) Menguatkan sikap mental santri, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

[18] Ibid., 128.
[19] Elfi Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatanya dalam Konseling Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti dan etiket.

(3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan ribadi yang wajar.

(4) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

2) Pola penanganan (represif)

Pola penanganan (represif) yakni suatu pola tindakan untuk menindas dan manahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri seringan mungkin dan menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar si pelaku penyimpang tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika santri melakukan kenakalan, sehingga upaya ini langsung diberikan ketika santri tersebut melakukan tindakan yang dianggap *delinquency.*

Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang diperbuat remaja atau santri. Hukuman diperlakukan oleh pengurus pondok pesantren. Dan diperlukan kebijaksanaan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam memberikan hukuman yang diorientasikan pada santri agar tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya[20].

Di lingkungan pondok pesantren, maka pengasuh (kyai)lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib pondok pesantren. Dalam beberapa hal pengurus ponok juga bertindak, misalnya: dalam pelanggaran tata tertib pondok pesantren dan peraturan yang berlaku untuk pengendalian suasana waktu kegiatan sholat berjamaah atau madrasah diniah. Akan tetapi untuk hukuman yang berat misalnya dikeluarkannya santri dari pondok pesantren merpakan wewenang pengasuh. Pengurus pondok bertugas untuk menyampaikan data mengenai pelanggaran maupun akibatnya[21].

3) Penanganan tingkah laku menyimpang melalui pendekatan agama Islam (konseling Islami)

Bimbingan dan konseling Islam sudah ada sejak zaman Nabi Adam as. Banyak contoh bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Sumber utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Quran, pedoman hidup umat Islam yang di dalamanya penuh dengan ajaran, bimbingan serta contoh proses bimbingan dan konseling.[22]

[20] Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam, 118.
[21] Ibid, 120.
[22] Djauharah Bawazir, Be a Moslem Be a Counselor (Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati, 2013), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian dari syariat Islam. Bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. dalam hal membantu sesama manusia untuk mempermudah proses pencapaian tujuan penciptanya, baik sebagai abdi Allah Swt. maupun sebagai khalifah di muka bumi ini.[23]

Para orang tua, guru, para da'i dan *murabbi* adalah konselor alami. Mereka semua melakukan bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling Islam, konselor diharapkan dapat mendekatkan konseli kepada penciptanya, Allah Swt, serta mengarahkan konseli agar mendapatkan kehidupan yang aman, tentram dan bermakna.[24]

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan, pendidikan, dakwah serta lembaga kemasyarakatan, telah memperlihatkan dirinya sebagai nilai-nilai dan pengetahuan, dan secraa tebal mewarnai kehidupan masyarakat luas. Kebutuhan santri dan masyarakat akan kepemimpinan rohaniah dapat dipenuhi oleh pondok pesantren.[25]

Di mata santri, perab kyai sebagai pembimbing perilaku/ nilai-nilai spiritual ditempatkan dalam posisi sentral. Walaupun dalam pondok pesantren terdapat ustadz/guru dalam kelas

[23] Ibid., 4-5.
[24] Ibid., 6.
[25] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: kyai dan pesantren* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007),17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(madrasah) yang dapat juga melakukan fungsi konseling, tetapi para santri tetap merasa lebih senang dan bangga apabila memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi pada kyai. Dengan demikian, peran kyai dalam konseling terhadap para santri dalam pondok pesantren menduduki peran sentral di samping adanya konselor lain, yakni para ustadz/guru.[26]

Adapun tujuan konseling menurut Surya adalah seberapa jauh tujuan itu tergantung kepada kondisi konseli atau konselor. secara umum tujuan konseling adalah:

a) Perubahan perilaku
b) Kesehatan mental yang positif
c) Pemecahan masalah
d) Keefektifan personal

Maka dengan demikian tujuan dapat dijadikan orientasi sebelum, selama dan sesudah proses konseling dalam mengarahkan konseli untuk memberikan bantuan sesuai masalah yang dihadapinya.[27]

Hakekat masalah bersumber (sumber tingkah laku menyimpang keinginan untuk mendapatkan sesatu tetapi tidak tercapai, godaan syetan, godaan harta yang melimpah, pengaruh kepercayaan nenek moyang yang kuat, pengaruh lingkungan dan cobaan Tuhan. Pemberi bantuan: memiliki sifat baik, setidak-

[26] Ibid., 354.
[27] Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam, 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidaknya sesuai ukuran si terbantu, bertawakkal, mendasarka segala sesuatu atas nama Allah, sabar, tidak emosional, dapat meyakinkan siterbantu bahwa ia dapat memberikan bantuan, mengatasi pertentangan dari si terbantu, membedakan perilaku yang berimplikasi tehadap hukum wajib, sunah, makruh, haram.[28]

Cara memberikan bantuan adalah menciptakan kondisi, memberikan nasehat, mengintererensi kognitif, *kognitif action*, ampunan Tuhan, gambaran orang yang mendapatkan dosa-pahala, *punishment reward*.[29]

a) Teknik konseling berdasarkan ayat-ayat Al-Quran

Al-Quran sebagai kitab pedoman utama umat Islam memuat ajaran yang sangat luas, tidak terkecuali dalam bidang konseling. Beberapa teknik konseling berdasarkan ayat-ayat Al-Quran di antara lain sebagai berikut:

(1) Teknik konseling dengan sholat

Sholat secara umum adalah sebagai fasilitas bagi hamba untuk senantiasa menjalin hubungan komunikasi kepada Allah Swt. agar hamba dapat selalu ingat kepada Allah Swt. apabila sholat ini ditegakkan secara benar oleh ummat maka akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah Swt:

[28] Ibid., 310.
[29] Ibid., 312.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: "*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku" (Q.S. Thaaha: 14)*

Beberapa sholat sunnah yang sangat tepat untuk dijadikan teknik konseling dalam rangka membantu konseli untuk mengatasi berbagai kesalahan hidup antara lain adala sholat tahajud, sholat hajad dan sholat duha.[30]

(2) Teknik konseling dengan membaca Al-Quran

Bacaan atau membaca ayat-ayt suci Al-Quran bisa dijadikan salah satu teknik konseling Islami. Jadi Al-Quran yang merupakan kitab pedoman dalam kehidupan ummat Islam yang berisi perundang-undangan dalam berbagai aspek kehidupan, juga berfungsi sebagai penyembuh (syifa) dari berbagai penyakit psikologis bahkan fisik. Firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 2, sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".* (Q.S. al-Isra': 82)

[30] Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani (jilid II)* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada beberapa hadits Nabi Saw. Diterangkan bahwa membaca Al-Quran memiliki nilai pahala yang sangat besar di sisi Allah Swt. sehingga orang yang suka membaca Al-Quran pastikan mendapat kemuliaan dan ketentraman hidup di dunia dan di akhirat kelak. Berdasarkan keterangan dari ayat Al-Quran dan hadist Nabi Saw, maka dalam konseling Islam seorang konselor sangat patut untuk menawarkan kepada konselinya yang bingung dalam mengahadapi berbagai permasalahan hidup, apa pun masalahnya, apalagi kalau hanya kegelisahan jiwa, untuk membaca Al-Quran dengan khusyu' semampunya bahkan hanya mendengarkan orang membaca Al-Quran.[31]

(3) Teknik konseling dengan zikir

Zikir adalah salah satu teknik terapi dalam konseling Islami. Beberapa ayat Al-Quran yang membicarakan tentang zikir adalah sebagai berikut:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

Artinya: *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat) –Ku"*. (Q.S. al-Baqarah [2]: 152)

وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ١٢٤

Artinya: *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan*

[31] Ibid., 140.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (Q.S. Thahaa [20]: 124)

Banyak sekali manfaat dari zikir kepada Allah Swt. yang diterangkan oleh Allah Swt. dalam kitab-Nya, antara lain yaitu: dapat menentramkan hati, mendapatkan ampunan dan pahala yang besar, menghapus keburukan atau dosa, dan memudahkan datangnya pertolongan dari Allah.[32]

4) Pola Pengendalikan Kuratif

Pengendalian kuratif dilakukan setelah tindakan preventif dan represif tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada. Pengendalian kuratif digunakan sebagai penyelesaian suatu masalah yang dihadapi santri terutama dengan kaitannya terhadap orang tua santri dan pengasuh. Jika terjadi mediasi seperti ini maka pengendaliannya hanyalah dengan menentukan pilihan apakah siswa tersebut akan dipertahankan dengan syarat atau akan dikeluarkan dari sekolah dan pondok pesantren.[33]

Tindakan kuratif merupakan tindakan untuk merehabilitasi peserta didik dari perilaku menyimpang. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi berbagai permasalahan santri. Hal

[32] Ibid., 144.

[33] Ignasius Yan Aditya Karma, Yohanes Bahari, Gusti Budjang, "Pengendalian Perilaku Menyimpang Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1", Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 4 Mei 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini dilakukan agar perilaku menyimpang tersebut tidak menjangkiti santri lainnya.[34]

2. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Menurut Clinard dan Meier perilaku menyimpang didefinisikan secara berbeda berdasarakan empat sudut pandang, yatu sebagai berikut:

1) Secara statistikal yaitu definisi yang paling umum. Definisi perilaku menyimpang secara stastikal adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan.
2) Secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan.
3) Secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktivis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang.
4) Secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma social.

Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku menyimpang dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat karena tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari

[34] Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat yaitu yang melanggar norma-norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, masyarakat dan sebagainya.[35]

Dalam pondok pesantren juga terjadi perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini terjadi karena ada peraturan-peraturan pesantren yang tidak ditaati oleh santri. Sehingga timbullah kenakalan santri. Kenakalan santri dalam istilah buku perdana dalam konsep psikologi adalah *"juvenile deliguency"* sebagai kenakalan remaja. Yang secara etimologi dijabarkan *"deliguency"* berarti kejahatan. Dan jika menyangkut subyek pelakunya maka *"juvenile deliguency"* diartikan penjahat anak atau anak jahat.[36]

Menurut Y. Bambang Mulyono, *"deliguency"* tidak bisa disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (crime) yang dilakukan oleh orang dewasa, sebab kita harus membedakan sifat dan perbuatan seorang anak remaja dan orang dewasa. Dan atas pertimbangan psikologis dan paedagogis, maka *"juvenile deliguency"* tidak diartikan sebagai anak jahat melainkan nakal karena secara psikologis misalnya, jika *"juvenile deliguency"* berdampak negatif bagi anak remaja yang melakukan kejahatan. Hal ini bisa kita pahami, karena kondisi psikis emosional remaja yang kurang stabil sehingga status 'kejahatan' akan menambah beban mental remaja.[37]

[35] Sarlito Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 192.
[36] Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam, 25
[37] Ibid., 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suatu kenakalan belum tentu mengakibatkan hal-hal yang ekstrim jika dibanding dengan perbuatan kejahatan, tetapi suatu kejahatan pasti terdapat di dalamnya kenakalan. Apalagi kenakalan santri hanyalah merupakan salah satu fenomena kecil di antara fenomena masalah dan penyakit sosial, meskipun ternyata meresahkan pengasuh, pengurus, santri yang lain, orang tua santri bahkan masyarakat.[38]

Secara sosiologis menurut Dr. Fuad Hassan kenakalan remaja itu ialah: kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif".[39] Didalam pondok pesantren terdapat norma-norma yang berlaku atau yang biasa disebut dengan *qonun-qonun* (peraturan-peraturan). Perbuatan melanggar *qonun-qonun* inilah yang dinamakan kenakalan santri.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Menurut Kartini Kartono, Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Kenakalan terisolir

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

2) Kenakalan *Neurotik*

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

[38] Ibid., 27.
[39] Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Kenakalan Psikopatik

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4) Kenakalan Defek Moral

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako secara Umum dapat digolongkan antara lain:

1) Tindakan *nonconform* yaitu Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
2) Tindakan anti sosial atau asosial yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
3) Tindakan-tindakan kriminal. Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.[40]

Menurut Gunarse kenakalan remaja ada beberapa bentuk. Kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, sebagai berikut:

[40] Vive Vike Mantiri, *"Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan"*, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial. kenakalan remaja yang tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran hukum bentuknya adalah: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk, berpesta pora, berpakaian tidak pantas, pacaran.
2) Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mnegarah kepada tindak kriminal, bentuknya: berjudi, mencuri, menjambret, pembunuhan, minum minuman keras, pelanggaran tata susila, penggelapan barang, narkoba.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, perilaku-perilaku yang dimunculkan para santri pondok pesantren Ar-risalah Curahkates seperti mencuri, merokok, pacaran, keluar batas pesantren tanpa izin semuanya dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang dari aturan yang ada dan harus dicari solusinya agar tidak lebih berbahaya lagi. Kenakalan remaja sangat berdampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain serta kenakalan remaja juga perbuatan yang menyimpang dengan aturan hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

c. Penyebab Perilaku Menyimpang

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko. Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak,

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan keluarga *single parent* dimana anak hanya diasuh ibu atau ayah; (2) menurunya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.[41]

Secara fenomenologis tampak gejala perilaku menyimpang timbul dalam masa pubertas/pancaroba, jiwa dalam keadaan labil, sehingga mudah terseret lingkungan. Seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setalah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat).

Sedangkan pandangan para ahli menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batin (*neuclear family)* maupun keluarga luas *(extended family)* yang ditandai dengan adanya hubungan darah atau satugaris keturunan. Keluarga batin adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas beberpa keluarga batin.

Keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang aak memperoleh sosialisasi dari orang tuanya. Dengan demikian, dapat

[41] Willis, remaja dan masalahnya, 89.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak, keluarga sangat berperan membentuk sikap atau perilaku anak. Artinya, jika sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga tidak baik, perilaku anaknya juga menjadi tidak baik. Sebaliknya, jika sosialisai yang dibangun di dalam keluarga baik, anak akan bertumbuh dengan baik pula.

2) Lingkungan Pesantren

Lingkungan yang diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. jadi, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.

3) Teman sebaya

Teman sebaya adalah suatu klompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau geng yaitu kelompok anak-anak nakal.[42]

[42] Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 235.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *–an* yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri, tutur C.C Berg, berakar dari bahasa India, *Shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab agama Hindu[43].

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya yang disebut santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimingan seseorang yang lebih dikenal dengan "kyai"[44]. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefiniskan pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jama;ah ala Thariqoh al-Madzahib al-Arba'ah.* Sudjoko Prasodjo juga ikut mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kiai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut[45].

Adapun tujuan pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkahlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau

[43] Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi, (Surabaya: Penerbit Imtiyaz Surabaya, 2011), 9.
[44] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan hidup, (Jakarta: LP3ES, 2011), 79.
[45] Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat....10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat seperti Rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri bebas dan teguh dalam kepribadian, menyiarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesiaa. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian Muslim yang *kaffah*, bukan sekedar muslim biasa[46].

Adapun tipologi pesantren menurut Ridwan Nasir terbagi menjadi lima kelompok. Pengelompokan ini muncul mengingat perkembangan pesantren yang sudah sangat pesat akhir-akhir ini, yaitu:1) *Pesantren salaf*, yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*wetonan* dan *sorogan*) dan sistem klasikal, 2) *Pesantren semi berkembang*, yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*wetonan* dan *sorogan*) dan sistem madrasah swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum, 3) *pesantren berkembang*, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih variatif yakni 70% agama dan 30% umum, 4) *Pesantren Modern*, yaitu seperti pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sampai perguruan tinggi dan dilengkapi dengan *takhassus* bahasa Arab dan Inggris, dan 5) *Pesantren ideal*, yaitu pesantren sebagaimana pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap terutama dalam

[46] Ibid., 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bidang ketrampilan yang meliputi teknik, perikanan, pertanian, perbankan dan lainnya yang benar-benar memperhatikan kualitas dengan tidak menggeser ciri khas pesantren[47].

Supaya lebih mudah dalam mengatakan pondok pesantren perlu mengetahui apa saja hal yang mendukung dikatakannya sebuah pondok pesantren, ada beberapa ciri umum dikatakannya pondok pesantren yaitu:

a. Asrama (pondok)

Pondok atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan system pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah islam Negara-negara lain. Asrama atau pondok pesantrenpada dasarnya adalah sebuah tempat untuk menuntut ilmu agama islam pada zaman dulu dimana orang-orang yang ingin belajar agama bisa ke asrama atau pondok pesantren yang mana nantinya akan dibimbing oleh pengurus atau ustadz yang ada disitu, pondok pesantren sendiri menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang kemajuan dalam belajar, ruang untuk belajar dan kegiatan pembelajaran sudah tersedia baik itu masjid ataupun ruang khusus untuk santri yang butuh ruangan khusus. Area pondok pesantren ini biasanya dijaga ketat oleh pengurus demi keamanan serta control bagi santri supaya tidak melakukan hal yang tidak di inginkan ada juga pembatas pondok pesantren yang mengelilingi gedung dengan bangunan tinggi supaya dapat membatasi ruang gerik santri serta membatasi keluar

[47] Ibid., 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masuknya orang yang bukan santri yang ingin masuk dalam kawasan pondok pesantren.[48]

b. Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari system pendidikan islam yang pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid merupakan hal penting dan tak dapat dipisahkan dengan adanya pondok pesantren yang nantinya bisa digunakan berbagai macam kegiatan baik itu sholat maupun mengaji, terutama dalam hal ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap manusia. Masjid sendiri bisa dikatakan fungsi utama pondok pesantren karena menjadi titik pusat kegiatan yang diselenggrakan pondok pesantren.

c. Pengajian kitab kuning (klasik)

Pengajaran kitab kuning atau pengajian kitab klasik sudah menjadi ciri khas dalam pembelajaran dipondok pesantren khususnya pengajian kitab kuning karangan ulama-ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan biasanya dikatakan ke shahihannya jelas merupakan satu-satunya pengajaran yang tidak boleh dihilangkan karena menjadi rujkan dalam pengajaran yang diberikan kepada santri supaya pengajaran yang diberikan bisa menjadi ilmu yang manfaat serta santri yang mendalaminya bisa meneruskan

[48] Amin Haedari, *Masa depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global,* (Jakarta: IRD Press, 2004), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perjuangan menjadi seorang yang besar yang dihormati sekaligus menjadi panutan.[49]

d. Santri

Santri merupakan murid dalam pondok pesantren dimana santri juga merupakan hal yang penting dalam pondok pesantren,. Tugas dari santri sendiri yang utama yaitu mengaji namun tak luput dari itu semua santri bisa juga memiliki tugas yang menyeluruh, begitupun sikap santri yang harus patuh dan taat kepada seorang guru dan ini sudah menjadi sikap yang harus dimiliki disetiap santri karena dengan sikap patuh dan taat akan mempermudah dalam memperoleh keilmuan yang tinggi, santri sendiri terdapat dua macam yaitu:

1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
2) Santri kalong yakni: murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju)* dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.

[49] Ibid, 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukimnya.[50]

e. Kyai

Kyai adalah panutan bagi setiap santri dan sekaligus sebagai contoh dan tokoh bagi santri. Gelar kyai dewasa ini juga dianugrahkan sebagai bentuk penghormatan kepada seorang ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki pesantren. Kyai dianggap sebagai figur sentral yang memiliki kekuasaan dankewenangan yang besar bagi kehidupan pondok pesantren, selain itu kyai memiliki hak penuh atas otoriter yang ada meskipun ada yang namanya pengurus atau guru yang mengajar tetapi posisi kyai tetap berada dalam strata tertinggi, pada umumnya yang beredar di masyarakat kyaimerupakan pemilik pondok pesantren sekaligus pendiri atau anak cucu dari pendiri pondok pesantren.

[50] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 2015), 88.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta hasil akhir lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[51]

Pendekatan ini dipilih karena untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu pendekatan deskriptif juga salah satu metode yang mudah dan biasa digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian lapangan (*field research*). Juga alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Ar-Risalah, desa Curahkates, kecamatan Ajung, kabupaten Jember. Peneliti menjadikan pondok pesantren ini sebagai lokasi penelitian karena

[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berdasarkan pra-penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat mengenai pola pembinaan yang dilakukan pesantren terhadap santri. Yakni, adanya perbedaan dalam pelaksanaan pembinaan antara pondok putra dan putri. Tepatnya pengasuh lebih fokus pada pondok putrinya. Padahal perilaku menyimpang lebih sering dilakukan oleh santri putra. Selain itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pola pembinaan yang diberikan pondok pesantren dalam pengendalian perilaku menyimpag santri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[52] Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok (sebagai pengelola)

   Kyai dan Bunyai sebagai pengelola sekaligus pemegang kebijakan utama di pondok pesantren.

2. Pengurus (sebagai pembantu sekaligus santri)

   Santri yang merangkap menjadi pengurus ini membantu pengasuh untuk menjalankan segala kebijakan pengasuh.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Santri yang melakukan pelanggaran

Santri yang sering melakukan pelanggaran ini menjadi informan untuk melengkapi triangulasi data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative.* Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[53] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pesantren, keadaan pengurus dan santri.

Jenis observasi yang digunakan kali ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan di pondok pesantren Al-Mubarok. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember
b. Kegiatan pelaksanaan pembinaan santri di PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.

[53] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Ii*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994), 136

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Keadaan pengasuh PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.

d. Keadaan santri PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur atau terbuka. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang menggunakan beberapa dasar dan panduan dalam pertanyaan untuk wawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[54] Dua metode wawancara digunakan karena memang subyek yang ditentukan adalah pihak pengurus maupun pengasuh pondok pesantren yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena memang secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur.

Wawancara tak berstruktur dilakukan pada santri pondok, dikarenakan melihat karakter mereka terlebih dahulu. Anak-anak yang cenderung santai saja, sehingga kegiatan wawancara dilakukan secara mengalir bersamaan dengan kegiatan pembinaan.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*, 234

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

a. Sejarah berdirinya PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.
b. Kegiatan pelaksanaan pembinaan santri di PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.
c. Infromasi yang menunjang dari warga PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[55] Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

a. Foto kegiatan proses pembinaan di pondok pesantren.
b. Dokumen terkait pembinaan santri.
c. Struktur kepengurusan PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.
d. Data seluruh santri PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.
e. Sarana-dan prasarana di PP. Ar-risalah Curahkates, Ajung, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-

[55]Ibid., 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Langkah awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melihat kembali usulan penelitian guna untuk memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini menggunakan data deskripstif kualitatif. Deskripstif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: menurut Miles, Huberman dan Saldana. Di dalam analisis data kualitatif itu terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, Data Conclusion Drawing.*

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian yang menggunakan model analisis data Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation)*

   Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan emntransformasikan data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan materi empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi) data.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat mebantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pla melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing)*

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencuri arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpilan tidak akan muncul smpai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.[56]

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau

[56] Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A. Methods Soursbook* (Californians: SAGE Publication, 2014) 31-33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan istilah lain dikenal dengan *"trustwothiness"* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.[57]

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yng berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:
   a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara
   b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
2. Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi taknik adalah:
   a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
   b. Membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

[57] Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif (Jakarta: REFERENSE (GP Pres Grup), 2013), 137.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Tahap pra-Lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

      1) Judul penelitian
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

   b. Mengurus perizinan

      Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Ar-Risalah, Curahkates untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

   c. Menjajaki dan menilai lapangan

      Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

e. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian

yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

f. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan dilapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ar-Risalah Curahkates

Tahun 2008 merupakan tahun pertama berdirinya pondok pesantren Ar-risalah, Curahkates. Pendirian pondok setelah 13 tahun berdirinya lembaga Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun dari berdirinya Madrasah Aliyah Ar-risalah. Jadi awalnya lembaga formal dulu yang ada baru setelah itu Kyai mendirikan pondok pesantren. Salah satu santri pertama yang bernama mbak Rofa menceritakan kepada peneliti bahwa:

> "Pondok Ar-risalah awalnya itu ada lima orang santri putri yang dulu ikut ngaji di Abah Najib. setelah sekolah sore saya dan 4 teman saya tidak pulang, tapi nunggu hingga ngaji malam selesai. Karena saya dan teman-teman ngerasa gak enak kalo pulang malam terus, akhirnya kami tiap malam tidur di bekas toko milik Abah Najib. Dan paginya kami pulang ke rumah masing-masing untuk persiapan sekolah formal, mbak. Waktu itu, tempat kami menginap cuman beralas tikar. Gurunya cuman Abah Najib. Kitab-kitab yang diajarkan seperti Mabadi'ul Fiqhiah, Ta'limul Muta'alim, Jurumiyah dan lain-lain. Baru ketika mau ujian nasional siswa-siswa wajib nginep di pondok, mbak".[58]

Dari ungkapanya di atas menceritakan bahwa awal mula pondok pesantren berdiri hanya terdapat 5 orang santri putri saja. Para santri itu tidur di bekas toko milik Kiai dengan hanya beralaskan tikar saja. Kiai juga menambahkan seperti pada hasil wawancara berikut:

> "Awalnya dulu ada santri namanya Sofi, Laila dan Hasanah. Anak 3 ini sudah ijin ke saya kalo mau pindah pondok. Ijazahnya juga

[58] Rofa, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> sudah diambil. Pak wi, waktu itu kepala sekolah Aliyah. Pas tau marah-marah dia. Katanya cari murid Aliyah itu susah, kok malah pindah. Terus saya disuruh baca wirid, ya saya baca saja. Akhirnya 3 anak ini tidak jadi pindah malah ingin sekolah dan mondok di sini".[59]

Dari cerita Pengasuh di atas menunjukkan bahwa awal mula adanya pondok juga karena agar murid yang sekolah di MTS Ar-risalah ini tidak pindah dan tetap melanjutkan pendidikan di MA Ar-Risalah.

Dua tahun kemudian santri mencapai 27 orang. Waktu itu, mayoritas santri berasal dari lingkungan sekitar, ada pula santri yang berasal dan Banyuwangi dan Sumatra. Selain santri mukim, santri kalong pun juga banyak yang ikut mengaji di pesantren ini. Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Risalah zaman dulu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Pondok Zaman Dulu

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat tahajud	03.30-04.00
2	Sholat Subuh berjamaah+mengaji Al-quran	04.00-04.40
3	Bersih-bersih Dalem dan memasak	04.40-05.40
4	Mandi	05.40-06.00
5	Sarapan	06.00-06.10
6	Berangkat sekolah	06.30
7	Pulang sekolah	12.00
8	TPQ	14.00-16.30
9	Mengaji kitab	16.30-17.30
10	Sholat maghrib berjamaah+mengaji Al-Quran	18.00-18.30
11	Mengaji kitab Jurumiyah	18.30-19.00
12	Sholat Isya berjamaah	19.00-19.20
13	Mengaji kitab	19.20-20.30
14	Tidur malam	21.00

[59] KH. Muhammad Najib, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Abah Najib selaku pengasuh menjadi tokoh teladan bagi santri. Yang bisa diteladani adalah multitalenta dari segala bidang pedidikan, baik umum maupun agama, telaten, rendah hati dan sederhana.

2. Kondisi Sarana-prasarana Pondok Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Pondok Pesantren Ar-risalah, Curahkates memiliki luas area atau tanah sekitar 2500 M^2. Dengan jumlah luas demikian terdapat beberapa bangunan di dalamnya yakni sebagai berikut:

a. Asrama Santri
b. Mushollah
c. Makam
d. Bangunan Sekolah

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren secara detail bisa dilihat pda tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana[60]

No	Sarana	Jumlah
1	Kamar tidur	10 kamar
2	Kamar mandi	15 kamar
3	Perpustakaan pesantren	1
4	Koperasi santri	1
5	Kompor	1
6	Wajan	1
7	Panci	3
7	Televisi	1
8	Ruang kelas mengaji	5 kelas
9	Musholla	1
10	Makam	1
11	Mading	1
12	Papan pengumuman	1
13	Sound system	3

[60] Hasil Wawancara Dengan Pengurus Sarana Dan Prasarana Pada Tanggal 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14	Tempat sampah	4
15	Kentheng	1
16	Handphone	1
17	Microphone	3
18	Ruang mahrom	1

3. Data Santri Pondok Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengurus pondok pesantren Ar-risalah menyebutkan bahwa jumlah santri sebanyak 59 orang, ustadzah berjumlah 4 orang dan pengurus pondok berjumlah 10 orang. Berikut adalah tabel klasifikasi santri berdasarkan penempatan kamarnya[61]:

Tabel 4.3
Data Santri Putri Berdasarkan Kamar

No	Kamar	Jumlah Santri
1	Al-Hikmah	9 orang
2	Ar-Rohmah	4 orang
3	Al-Hidayah	2 orang
4	Al-Ma'unah	5 orang
5	Ar-Roudloh	3 orang
6	Al-Falah	12 orang
7	Al-Islah	6 orang
8	Al-Firdaus	11 orang
9	An-Najah	7 orang
10	Al-Azhar	Laundrian

Sumber : Wawancara
Data santri putri sesuai kamar
PP. Ar-Risalah, Curahkates

Sedangkan untuk pondok putra hanya ada satu kamar, yang bermuatan kira-kira untuk 15 santri saja.[62] Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, santri putra kadang juga tidur di mushollah pondok.[63]

[61] Ita, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[62] Husain, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019.
[63] Observasi, Kamar Santri Putra, Curahkates, 15 April 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Jadwal Kegiatan Santri

Adapun kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari di pondok pesantren bisa dilihat pada tabel sebagai berikut[64]:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Santri

Pukul	Kegiatan	Pelaksana
03.00-04.00	Sholat tahajud berjamaah	Per kamar
04.00-04.30	Sholat subuh berjamaah	Seluruh santri
04.30-05.00	Mengaji al-Quran	Per kelompok (6 kelompok)
06.15-06.45	Mengaji Ihya Ulumuddin	Seluruh santri
07.00-13.00	Sekolah formal	Seluruh santri MTS dan MA
13.00-13.30	Sholat duhur berjamaah *hari aktif di sekolah *hari libur di pondok	Seluruh santri
13.30-15.00	Istirahat	Seluruh santri
15.00-16.15	Mengaji diniah	Seluruh santri
16.15-17.00	Sholat Ashar berjamaah	Seluruh santri
17.00-17.30	Makan sore	Seluruh santri
17.30-18.00	Sholat maghrib dan mengaji al-Quran	Seluruh santri
18.30-19.00	Mengaji Ihya Ulumuddin	Seluruh santri
19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	Seluruh santri
19.30-20.30	Diniah malam	Seluruh santri
20.30-21.00	Takror bersama	Seluruh santri
22.00	Tidur bersama	Seluruh santri

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti memberikan paparan data tentang pola pembinaan perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates.

[64] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Faktor penyebab perilaku menyimpang santri Di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan ada pembagian kamar dan dua kamar di antaranya adalah untuk santri yang sering melanggar peraturan. Kemudian peneliti mencoba bertanya tentang penyebab mereka melakukan perilaku menyimpang.

Mbak Anis selaku Ketua Pondok lama menuturkan bahwa:

> "Ada pembagian kamar sesuai dengan kenakalan santri, Mbak. Kamar Al-Hikmah untuk santri yang suka ramai, tidak menjaga omongannya dan melanggar peraturan. Kamar Al-Ma'unah khusus santri yang sering melanggar berat, seperti mencuri yang sudah menjadi kebiasaan".[65]

Mbak Anis juga mengungkapkan:

> "Penyebab mereka mencuri biasanya karena telat kiriman. Mereka itu asalnya dari keluarga yang bermacam-macam, mbak. Ada yang yatim piatu dan diasuh oleh budenya saja sehingga seperti kurang kasih sayang. Ada yang dari keluarga *broken home*. Juga ada yang dari keluarga kurang paham agama. Trus kalo yang suka ngelangar peraturan kayak suka ramai, jarang sholat jamaah, semiran dan lain-lain itu biasanya memang dari rumahnya sudah nakal. Jadi orang tuanya memondokkan mereka biar anaknya tidak nakal lagi".[66]

Berdasarkan penuturan Mbak Anis ini senada dengan penuturan Indi, salah seorang santri yang dianggap nakal dan ditempatkan di kamar Al-Hikmah:

> "Saya itu nakal dari rumah ya Mbak. Masuk pondok mulai kelas dua MTS. Dipondokkan memang karena saya nakal. Teman-temanku yang biasa nakal di sini sudah banyak yang keluar. Saya itu dulu suka semiran, tidak sholat jamaah, ngobrol sama santri putra. Semenjak tidak ada mereka saya pun jarang melakukan itu"[67]

[65] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.
[66] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.
[67] Indi, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal di atas senada dengan penuturan Abah Najib selaku pengasuh pondok pesantren bahwa:

> "Soale neng kene pengaruhe bocah cuepet. Mesti nek bocahe iki melanggar pasti enek koncone, gak mungkin bocah iki ngelanggar dewean".[68]

Berdasarkan observasi yang dilakukan. Peneliti menemukan santri putra nampak tidak terlalu dikontrol oleh pengasuh. Selain itu, peneliti melihat ada santri yang terang-terangan merokok di area pondok. Juga terlihat beberapa santri waktu itu keluar masuk pondok tanpa izin pengasuh. Pada waktu pengajian Ihya Ulumuddin pun nampak hanya beberapa saja yang mengitunya.[69]

Fathur, salah satu santri putra yang saat ini kelas 2 MA mengatakan kepada peneliti, sebagai berikut:

> "Di sini gak terlalu dikontrol sama Abah, mbak. Tapi kata Abah pokok waktunya sholat ya sholat dan waktu ngaji ya ngaji. Tapi ya temen-temen kadang ngaji kadang males".[70]

Pernyatan Fathur ini senada dengan pernyataan Husain, salah satu pengurus putra, sebagai berikut:

> "Ada anak yang ngaji ada yang enggak mbak. Tergantung individunya mbak. Kadang saat ngaji diniah pun gurunya sering tidak datang. Jadi anak-anak males juga"

Penuturan Husain di atas senada dengan penuturan Pengasuh, sebagai berikut:

> *"Sebenarnya sampe sekarang ada peraturan. Tapi wes tak lossne, enek gak enek peraturan wes tak jarne, gak pati tak reken wesan. Bahkan nyedek bocahe gak wani aku".*

[68] KH. Muhammad Najib, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.
[69] Observasi, Suasana Pondok Putra, 15 April 2019.
[70] Fathur, Wawancara, Curhakates, 15 April 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Terjemah:

"Sebenarnya sampai sekarang ada peraturan. Tapi sudah saya bebaskan, ada atau tidak ada peraturan sudah saya biarkan, tidak begitu saya hiraukan, nduk. Bahkan mendekat ke anaknya saja saya tidak berani

Sebagaimana Gus Zidni, putra pertama pengasuh menyampaikan bahwa:

"Ndek kono gak dijalankan nek menurutku gak enek seng ngoprak-ngoprak. Sebenere mari peraturan diumumkan setelah itu dijalankan, tapi cuman beberapa waktu. Intine gak enek seng mengingatkan".

Terjemah:

"di sana peraturan ndak dijalankan kalo menurut saya karena ndak ada yang ngontrol, Mbak. Sebenarnya setelah peraturan diumumkan mereka akan menjalankan tapi cuman beberapa waktu. Intinya gak ada yang mengingatkan itu".[71]

Hal di atas senada dengan penuturan Fathur bahwa:

"Memang dibebaskan, soalnya susah diberi tahu. Yang bisa diberi tahu dipindah ke Pondok Utara. Tapi sebenarnya anak-anak di sini kalo *dioraki* (diberitahu dengan tegas) mau mbak".[72]

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang santri yakni disebabkan beberapa hal yaitu 1) Lingkungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut: santri merupakan anak yatim piatu yang merasa kurang kasih sayang dan perhatian, berasal dari keluarga *broken home,* telat kiriman dari orang tua dan kurangnya pengetahuan agama dari keluarga. 2) Teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut: jika teman males juga ikut males, setia

[71] Gus Zidni, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.
[72] Fathur, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kawan dalam hal negatif, teman dekat pengaruhnya sangat kuat, namun jika teman yang nakal banyak yang boyong nakalnya bisa berkurang. 3) Lingkungan pesantren. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut: kurangnya pengawasan dan pengontrolan dari pengasuh maupun pengurus, tidak ada yang tegas dan ditakuti, peraturan yang bebas di pondok putra, kurang mampunya pengasuh membaca masalah remaja.

2. Pola Pembinaan Santri Dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

a. Pola Pencegahan Perilaku Menyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasrakan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah, pengurus sekarang tersebar di kamar-kamar dan tidak lagi dijadikan satu di kamar tertentu.[73]

Peneliti menanyakan tentang upaya yang dilakukan pengurus dalam mengantisipasi adanya perilaku menyimpang santri. Meskipun peraturan pondok sudah dibuat tetap saja pengurus perlu mengantisipasi adanya pelanggaran peraturan yang dilakukan santri.

> Mbak Kiki selaku koordinator bidang keamaan mengungkapkan: "sekarang pengurus memang di sebar ke kamar-kamar santri. Tapi gak semua kamar, mbak. Beda dengan sebelumnya. Pengurus dijadikan satu di kamar atas. Lah, dibuat seperti itu biar mudah untuk ngontrol santri-santri."[74]

[73] Observasi, Penempatan Pengurus, 20 Maret 2019.
[74] Kiki, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan Mbak Kiki di atas senada dengan Mbak Yatul, salah satu pengurus juga. Ia mengatakan:

> "Penyebaran pengurus memudahkan untuk pengontrolan, mbak. Meskipun tidak semua kamar ada pengurus. Soalnya kamar yang ada pengurusnya itu isinya santri yang masih baru dan dirasa masih perlu bimbingan".[75]

Jadi, adanya kebijakan penyebaran pengurus ke kamar-kamar ini mempermudah pengurus untuk mengontrol santri.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan papan pengumuman yang isinya berbagai macam jadwal, seperti jadwal sholat malam, imam sholat, jadwal piket mingguan, harian, dan lain-lain.[76]

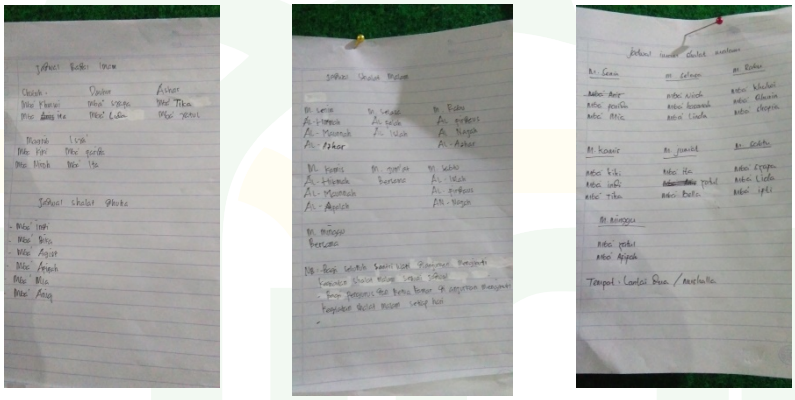

Gambar 4.1 Jadwal Sholat Malam dan Imam Sholat

Mbak Ita selaku ketua pondok mengatakan:

> "sholat tahajud sudah dijadwalkan tiap kamar, mbak. Sholatnya berjamaah biar membiasakan santri yang susah sholat tahajud. Yang tidak terjadwal ya bisa sholat sendiri di kamar atau di mushollah.[77]

[75] Hidayatul, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[76] Oservasi, Jadwal Kegiatan Sholat Malam, Curahkates 20 Maret 2019.
[77] Ita, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5
Jadwal kegiatan Sholat Malam[78]

Malam Senin	Malam Selasa	Malam Rabu	Malam Kamis
Al-Hikmah Al-Maunnah Al-Azhar	Al-Falah Al-Islah	Al-Firdaus Al-Najah Al-Azhar	Al-Hikmah Al-Maunnah Al-Falah
Malam Jumat	Malam Sabtu	Malam Minggu	
Bersama	Al-Islah Al-Firdaus An-Najah	Bersama	

Peneliti juga mendapatkan data tambahan dari hasil observasi. Peneliti melihat adanya pengajian Ihya Ullumuddin setelah Subuh dan Maghrib. Selain itu, peneliti juga melihat adanya sekolah malam dan sore atau madrasah diniah.[79]

Gambar 4.2 Pengajian Ihya' Ulumuddin

Gambar 4.3 Sekolah Sore

Peneliti mewancarai Mbak Ita selaku ketua pondok sebagai berikut:

> "dari dulu ngaji Ihya' memang sudah ada, mbak. Tapi kalo dulu cuman untuk mbak-mbak yang besar, sekarang semua santri wajib ikut meskipun ndak punya kitabnya. Kalo sore dan malam juga ngaji, mbak. Kitabnya sesuai tingkatan kelasnya."[80]

[78] Dokumentasi, Curahkates, 20 Maret 2019.
[79] Observasi, Pengajian Ihya Ullumuddin, Curahkates, 20 Maret 2019.
[80] Ita, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.6
Daftar Pengajar dan Kitab Sekolah Malam[81]

Kelas	Guru	Kitab
A	Pak Ruhin	Qurotul Uyun
	Pak Rowi	Risalatul Mahid
B	Pak Ruhin	Qurotul Uyun
	Pak Widodo	'Usfuriyah
C	Pak Widodo	Mabadi' juz 3
	Pak Mansur	Ta'lim muta'allim
D	Pak Ruhin	Khulasoh
	Pak Mansur	Ta'lim muta'alim
E	Pak Mahfudz	Makhorijul huruf
	Bu Ita	Pegon dan mabadi' juz 2

Selain sholat-sholat sunnah dan pengajian kitab, peneliti menanyakan ke beberapa santri mengenai tirakat puasa. Karena pondok pesantren identik dengan puasa-puasa sunnah sebagai tirakat atau riyadloh dalam menuntut ilmu.

Masruroh salah satu santri yang mengungkapkan:

> "kalo di pondok yang mau puasa ya puasa yang enggak ya enggak puasa mbak. Tergantung diri masing-masing. Soalnya gak ada peraturan tertulis dari pesantren. Abah sama Ibu juga gak terlalu menganjurkan. Setahu saya Abah sama Ibu kalo tirakat puasa memang ndak, mbak. Tapi biasanya yang nganjurkan dan ngasih ijazah puasa itu dari adeknya Ibu yang tinggal di Bangsal".[82]

Hal ini senada dengan ungkapan Ibunyai kepada peneliti:

> "kalo saya sama Abah sudah gak kuat mbak puasa-puasa. Jadi tirakatnya saya sama Kyai ya doa itu dah. Setiap sholat tahajud semua santri yang sudah seperti anak saya sendiri selalu saya kirimi Fatihah. Orang tuanya juga saya Fatihai. Kalo adek saya itu yang suka tirakat, puasa apa saja dikukan. Biasanya santri sini kalo pengen puasa ijazah amalannya itu ya dari adek saya itu".[83]

[81] Ita, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[82] Masruroh, Wawancara, Sumuran, 24 Juni 2019.
[83] Ibunyai Munawaroh, Wawancara, Curahkates, 19 Juni 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ruroh menambahkan:

> "saya dulu puasa Dalail, mbak. Puasa setiap hari dengan membaca wiridannya tiap hari selama setahun. Efeknya besar mbak bagi saya. Saya nakal dulu, senenganya ramai, kadang bolos ngaji terus sering telah sholat. Tapi setelah puasa saya bisa berubah sedikit-sedikit. Gak bareng lagi sama teman-teman yang nakal. Karena saya sadar teman itu sangat mempengaruhi".

Hal ini senada dengan Arin yang mengamalkan puasa Sunnah juga, sebagai berikut:

> "Menurut saya mbak, puasa ngerowot yang saya lakukan itu bisa merubah saya sedikit demi sedikit juga. Saya dulu suka pacaran, mbak. Tapi semenjak saya puasa, saya merasa takut melakukan itu".[84]

Ruroh menambahkan kepada peneliti:

> "kalo amalan puasa ini dari kesadaran masing-masing anak, mbak. Menurut saya yang belum nakal terus ikut puasa mereka gak gampang kepengaruh temannya yang nakal. Dan kalo santri yang nakal ikut puasa kebiasaan nakalnya itu bisa berkurang. Soalnya saya gitu, mbak".[85]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para santri putri difasilitasi televisi oleh pesantren. Nampak beberapa santri menonton televisi selepas sekolah dan selepas mengaji malam menjelang tidur.

Gambar 4. 4 Suasana Para Santri Putri Menonton Televisi

[84] Arin, Wawancara, Sumuran, 24 Juni 2019.
[85] Masruroh, Wawancara, Sumuran, 24 Juni 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengurus sarana dan prasarana, sebagai berikut:

> "Memang pondok menyediakan sarana prasarana buat santri, mbak. Salah satunya televisi. Selain itu pengurus juga menyediakan *handphone* untuk santri menghubungi orang tuanya. ndak cuman itu, mbak. Ada *sound system,*seperangkat rebana untuk sholawatan dan ruang mahrom untuk tempat pengiriman santri. Sarana prasarana itu biar santri tidak membawa alat-alat elektronik yang dilarang pondok pesantren. Seperangkat rebana tersebut biasanya digunakan tim hadrah saat ada kegiatan sholawatan maupun Dibaiyah di pondok ".[86]

Senada dengan pernyataan Mbak Kiki di atas, Lida salah satu vokalis hadrah PP. Ar-Risalah putri mengatakan, bahwa:

> "Saya senang bersholawat dan alhamdulilah pondok memfasilitasi santri untuk membentuk tim hadrah dan kami bisa latihan dengan rebana dan yang lainnya setiap satu minggu sekali dan biasanya kami tampil saat ada kegiatan sholawatan maupun Dibaiyah."[87]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan santri selain ngaji maupun sekolah. Pada malam Jumat terutama ada kegiatan seperti Sholat Tasbih berjamaah, khitobah dan sholawatan.

Gamabar 4.5 Kegiatan Sholawatan

[86] Kiki, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[87] Lida, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.6 Sholat Tasbih Berjamaah

Mbak Lida salah satu pengurus kegiatan menjelaskan:

"setiap Malam Jumat ada kegiatan untuk santri. Ada khitobah dan Dibaiyah. Tiap kepengurusan beda mbak peraturannya. Kalo dulu ada pembacaan surat al-Kahfi juga tapi sekarang dua kegiatan itu saja digilir setiap malam Jumatnya. Selain itu, sholat Tasbih sekarang juga jadi rutinitas tiap malam Jumat. Kegiatan lain untuk mengisi waktu santri ada latihan sholawatan tiap hari Jumat dan Minggu.".[88]

Pernyataan Mbak Lida di atas senada dengan pernyataan Mbak Yatul, yakni:

"Kalo dulu sholat Tasbih gak rutin tiap malam Jumat, mbak. Soalnya giliran dengan kegiatan lain. Tapi sekarang sholat Tasbih dilakukan tiap malam Jumat ba'da Isya' dan kegiatan sholawatan itu direalisasikan dengan Dibaiyah"[89]

Berdasarkan observasi peneliti menemukan hal yang berbeda di asrama putra. Peneliti melihat di asrama putra tidak terlalu ada kegiatan. Dan ketika waktunya ngaji Ihya' hanya beberapa saja santri yang mengikuti.

[88] Lida, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[89] Hidayatul, Wawancara, Crhakates, 15 April 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.7 Pengajian Ihya Ulumuddin di Asrama Putra

Fathur, salah satu santri putra yang saat ini kelas 2 MA mengatakan kepada peneliti, sebagai berikut:

> "Di sini gak terlalu dikontrol sama Abah, mbak. Tapi kata Abah pokok waktunya sholat ya sholat dan waktu ngaji ya ngaji. Tapi ya temen-temen kadang ngaji kadang males".[90]

Pernyatan Fathur ini senada dengan pernyataan Husain, salah satu pengurus putra, sebagai berikut:

> "Ada anak yang ngaji ada yang enggak mbak. Tergantung individunya mbak. Kadang saat ngaji diniah pun gurunya sering tidak datang. Jadi anak-anak males juga"

Sebagaimana yang dikatakan Abah Najib selaku Pondok Pesantren Ar-Risalah Curahkates menunjukkan hal yang senada dengan penuturan dua santrinya di atas, sebagai berikut:

> *"Pancen wes tak lossne, enek gak enek peraturan wes tak jarne, gak pati tak reken wesan. Bahkan nyedek bocahe gak wani aku. Ngaji ae gak wani madep nang arek-areke, wanine yo tak arakne nan lanangan suworoku. nek sholat yo wes sholat-sholat dewe, jamaah-jamaah dewe"*
>
> Terjemah:
>
> "Memang sudah saya biarkan, nduk. Ada atau tidak adanya peraturan sudah tidak saya hiraukan. Bahkan mendekati anaknya saya tidak berani. Ngaji saja gak berani mengahadap ke mereka,

[90] Fathur, Wawancara, Curhakates, 15 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> jadinya ya suaraku saja yang disalurkan ke mushollah putra. Kalo sholat ya sholat-sholat sendiri, jamaah-jamaah sendiri"[91]

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola pencegahan terhadap perilaku menyimpang santri yakni dilakukan dengan beberapa cara yaitu 1) Melakukan pengontrolan. Pengurus disebar di kamar-kamar sehingga bisa melakukan pengontrolan dengan lebih mudah. 2) Mengistiqomahkan Sholat Tahajud dan Tasbih. Sholat Tahajud dilakukan tiap malam sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk pengurus. Sedangkan Sholat Tasbih dilakukan setiap malam Jumat ba'da Sholat Isya'. 3) melakukan tirakat puasa. Puasa yang biasa dilakukan santri seperti puasa Senin-Kamis, puasa Daud, puasa Dalail dan puasa ngerowot. Dilakukan atas kesadaran masing-masing individu. 4) Memberikan pendidikan ilmu agama melalui pengajian kitab. Kita yang dipelajari seperti Qurotul Uyun, Risalatul Mahid, 'Usfuriyah, Mabadi' juz 3, Ta'lim muta'allim, Khulasoh, Makhorijul huruf, dan Ihya Ullumuddin. 5) Memberikan sarana dan prasarana untuk santri. Pesantren memberikan beberapa fasilitas untuk mengisi waktu senggang santri seperti televisi. Juga memberikan fasilitas rebana untuk mengembangkan bakat santri di bidang seni islami.

[91] KH. Muhammad Najib, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pola Represif dalam Pengendalian Perilaku Meyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah di halaman belakang buku pegangan wirid santri putri.[92]

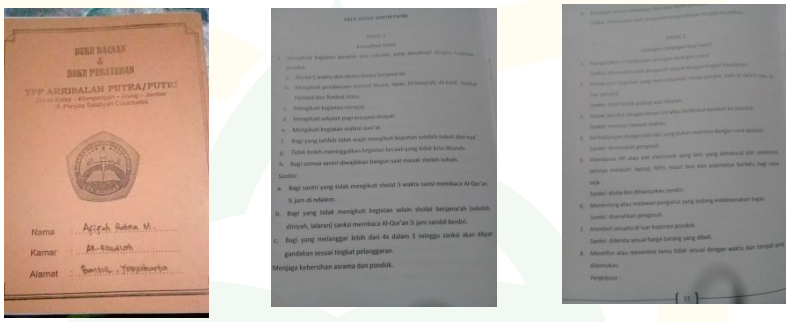

Gambar 4.8 Tata Tertib Dan Peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah Dalam Buku Pegangan Wirid Santri

Mbak Yatul mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

> "Santri dipegangi buku wiridan, Mbak. Lah sejak buku itu dicetak waktu kepengurusannya Mbak Anis. Memang sengaja ditaruh di buku wirid itu biar para santri ingat kalo di pondok ini ada peraturan dan harus ditaati. Kalo ngelanggar ya harus nerima konsekuensinya".[93]

Hal ini senada dengan ungkapan Mbak Anis bahwa:

> "Tata tertib yang ada dipondok sudah usang, Mbak. Trus setiap kepengurusan memiliki perbedaan kebijakan jadi sekarang saya buat tata tertib dan peraturan pondok untuk ditaruh di buku wirid santri sekaligus untuk pengingat kalo di pondok ada peraturan yang harus ditaati".[94]

[92] Observasi, Tata Tertib dan Peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah, Curahkates, 20 Maret 2019.
[93] Yatul, Wawancara, Curahkates, 20 Maret 2019.
[94] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasrakan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah, ada beberapa santri yang dihukum cuci piring di *dalem*[95].[96]

Gambar 4.9 Santri Yang Telat Sholat Berjamaah Dihukum Cuci Piring

Sebagaimana penuturan Mbak Anis sebagai berikut:

> "Mereka itu sedang ditakzir, Mbak. Takziran cuci piring dalem buat anak yang tidak sholat jamaah atau makmum yang tidak nututi salamnya imam. Dengan begitu, Ibu sama Abah akan tahu langsung siapa saja yang gak ikut sholat jamaah.[97]

Namun nampaknya sekarang berbeda lagi kebijakannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mbak Yatul sebagai berikut:

> "Hukuman baca Al-quran biasanya untuk melanggar aturan sholat, Mbak. Contohnya tidak berjamaah. Berapa lama dan banyaknya Al-quran itu dibaca terserah ibunyai"[98]

Pernyataan Mbak Yatul senada dengan pernyataan Ibunyai Munawaroh, yakni:

> "Nek takziran sholat iku ojo seng enteng. Sholat iku tanggungane gedi dadi takzirane kudu digedekne pisan. Nek takziran nang dalem ae opo jare aku. Tak omongi ngunu pengurus mbak".[99]

[95] Rumah pengasuh dalam bahasa Jawa halus
[96] Observasi, Hukuman Untuk Santri, Curahkates, 20 Maret 2019.
[97] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2019.

[98] Hidayatul, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019.
[99] Ibunyai Munawaroh, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Terjemah:

> "Kalau takziran sholat jangan yang ringan. Sholat itu tanggungannya berat jadi takzirannya harus berat juga. Kalau takziran di *dalem* saja, apa kata saya. Saya bilangi begitu pengurus mbak".

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Pengasuh memiliki wewenang sentral dalam menindak tegas santri yang sering melakukan perilaku menyimpang. Ketika masalah yang dilakukan santri tidak mampu lagi diatasi oleh pengurus, pengasuh yang menindak lanjutinya.[100]

Bu Rofa salah satu santri pertama Kyai yang sekaligus menjadi guru BK di MA Ar-Risalah menuturkan bahwa:

> "Jika ada kasus siswa berpacaran maka ranahnya bukan lagi tanggungan sekolah, tapi sudah langsung ke Kyai, meskipun si pelaku pacaran bukan dari santri pondok".[101]

Hal ini senada dengan qonun-qonun pondok pesantren Pasal 2 tentang larangan-larangan santri ayat 4 menyebutkan bahwa:

> "4. Berhubungan dengan laki-laki yang bukan mahrom dengan cara apapun. Sanksi: ditentukan pengasuh."[102]

Hal ini juga dikuatkan oleh Mbak Anis bahwa:

> "Ada masalah-masalah yang tidak sanggup ditangani pengurus dan langsung ditangani abah, Mbak. Seperti berhubungan dengan lawan jenis, dan mencuri berat".[103]

Beliau menambahkan:

> "Beberapa waktu yang lalu ada kejadian santri putra dan putri ada yang saling bertukar barang selepas ziaroh dan rekreasi ke Jatim Park. Setelah diusut dan mencari informasi dari temannya ada sekitar

[100] Observasi, Tindakan Kuratif Pengasuh, Curahkates, 11 Desember 2018.
[101] Rofa, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.
[102] Dokumentasi, Tata Tertib Pondok Pesantren Ar-Risalah, Curahkates, 20 Maret 2019.
[103] Anis, Wawancara, Curahkates, 11 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> 5 pasang. Hukumannya adalah membakar barang-barang yang diberikan tersebut dihadapan seluruh santri putri. Abah menyebutkan harga dan barangnya apa, kemudian santri putrinya yang merusak atau membakar sendiri barang beriaannya tersebut. Misalnya jam harus dipukul palu, kaos dibakar dan lain-lain".

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Mbak Yatul mengungkapkan ada hukuman lain yang diberikan kepada santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti semiran, pacaran maupun ngobrol dengan anak putra, sebagai berikut:

> "Ada hukuman sholat tahajud dari Ibu untuk anak-anak yang semiran, pacaran atau ngobrol dengan anak putra. Setelah sholat Tahajud dilanjutkan dzikir hingga menjelang adzan Subuh. Setelah Adzan wajib sholat Qobliyah, sembari menunggu Iqomah santri tersebut dzikir lagi. Setalah sholat Subuh dzikir tersebut tetap dilanjutkan. Sekarang yang masih sering terjadi adalah para santri tidak ikut sholat berjamaah, hukumannya adalah membaca Al-Quran di *dalem.* berapa lama dan banyaknya yang dibaca Ibu yang menentukan"[104]

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola represif dalm pengendalian perilaku menyimpang santri yakni dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) Menegakkan tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah. Hal ini dengan menyertakan tata tertib dan peraturan pondok pesantren pada halaman buku pegangan wirid santri. 2) Penerapan Sanksi. Hal ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Jika pengurus tak mampu lagi menangani maka pengasuhlah yang menindak lanjuti. 3) Penanganan dengan pendekatan Agama Islam. Hal ini diberikan pengasuh kepada santri-santri yang melanggar peraturan seperti tidak sholat

[104] Hidayatul, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berjemaah, pacaran dan lain-lain dengan sanksi membaca Al-Quran di dalem pengasuh, sholat malam, maupun hafalan-hafalan.

c. Pola Kuratif Dalam Pengendalian Perilaku Meyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa ada beberapa santri putra yang sering melakukan perilaku menyimpang seperti merokok dan membawa HP dengan bebas di pondok pesantren.[105]

Peneliti menanyakan tentang upaya yang dilakukan pondok pesantren setelah tindakan preventif dan represif tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada.

Abah Najib menuturkan bahwa:

> "Melanggar peraturan seperti merokok itu perkara yang serius. Namun melihat santri putra yang tidak ada perubahan meskipun sudah sering dinasehati dan dihukum mereka tetap saja melakukan itu. Jadi sekarang sudah saya biarkan".[106]

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Sebenarnya sampai sekarang di sini ada peraturan tapi sudah saya bebaskan, ada atau tidak ada peraturan sudah saya biarkan, tidak terlalu saya hiraukan sudah".[107]

Hal ini senada degan penuturan Fathur yakni:

> "Dulu peraturanya lebih ketat, sekarang agak bebas. Memang dibebaskan, karena susah diberitahu anak-anak, Mbak".[108]

Peraturan dibebaskan di putra karena sebab tertentu sebagaimana yang diungkapkan oleh Abah Najib sebagaimana berikut:

---

[105] Observasi, Perilaku Menyimpang Santri Putra, Curahkates, 15 April 2019.
[106] KH. Muhammad Najib, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.
[107] KH. Muhammad Najib, Wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.
[108] Fathur, Wawancara, Curahkates, 15 April 2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"Ngadepi bocah-bocah iku kudu duwe mental seng kuat. Nek aku wes gak sanggup. Soale lakune jantung, darah iki wes bedo. Lan kadar guloku wes munggah. Senajan tak jarne tapi wayahe sholat lan ngaji yo kudu sholat karo ngaji".
Terjemah:

"Menghadapi anak-anak itu harus mempunya mental yang kuat. Kalo saya sudah gak mampu. Soalnya berjalannya detak jantung, aliran darah sudah beda dan kadar gulaku sudah naik, nduk. Tapi meskipun saya biarkan kalo waktunya sholat sama ngaji ya tetep sholat dan ngaji".[109]

Sebagaimana yang diungkapan Nadhim, salah satu santri putri:

"Soale abahe wes keseringen ngamuk dan keseringen pegel, Mbak. Seng dipertahankan malah menyimpang. Gek abahe pun sepuh gampang gerah. Abah nek pun emosi gampang sesek. Mungkin abahe ngindari niku. Tapi lare-lare niku dibebasne nek metu, tepi nek wayahe sholat, ngaji kudu tetep enek nang pondok."

Terjemah:

"Soalnya Abahe sudah keseringan marah dan kesal, Mbak. Yang dipertahankan malah menyimpang. Dan Abahe sudah tua mudah sakit lo Mbak. Abah kalo emosi mudah sesak nafas. Mungkin Abahe hindari itu. Tapi anak-anak itu dibebaskan kalo keluar, kalo waktunya sholat sama ngaji harus tetap ada di pondok".

Suatu Sore peneliti sowan kembali kepada Pengasuh. Waktu itu Pengasuh sedang bersantai di ruang tamu yang hanya beralaskan karpet dan hanya ada meja satu yang di atasnya ada beberapa toples kue berjajar disuguhkan untuk para tamu yang hadir.[110]

Kyai Najib mengungkapkan:

"Sak nambeng-nambenge bocah ngetokne iku gak oleh. Tapi gak tak unggahne, maksude ben areke terus muleh. Dadi corone ngetokne iku gak ditokne del ngunu. Otomatis nek gak diunggahne ngunu bocah metu karepe dewe. Bedo to gak diunggahne karo ditokne. Nek

[109] KH. Muhmmad Najib, wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.
[110] Observasi, suasana Ruang Tamu Pengasuh, Curahkates, 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditokne kan kuasaar ngunu sawangane. Koyok alfin kae HP ne tak banting wes ke 4. Trus bocah kui gak tak muggahne sekolah".[111]

Terjemah:

"senakal-nakalnya anak mengeluarkan itu tidak boleh. Tapi tidak saya naikkan kelas, maksudnya agar anaknya pulang. Jadi cara mengeluarkannya itu tidak secara langsung. Otomatis kalau tidak dinaikkan seperti itu anak akan keluar dengan sendirinya. Beda kan tidak dinaikkan kelas dengan dikeluarkan. Kalau dikeluarkan kesannya kasar. Seperti Alfin sudah ke empat kali Hpnya saya rusak, lalu dia tidak saya naikkan".

Hal ini senada dengan penuturan Husain bahwa:

"kira-kira 2 tahun yang lalu Mbak Alfin gak naik kelas. Anaknya memang nakal, dia bawa HP dan sudah sering ketahuan Abah, pacaran, trus kabarnya juga nge-pil, Mbak. akan dikeluarkan dari pondok secara tidak terhormat kalo ngulangi lagi. Tapi Abah masih memberi keringanan ke dia".

Mbak Anis menuturkan kepada Peneliti bahwa:

"Ada kejadian pencurian hp warga sekitar pondok dulu, Mbak. Yang nyuri namanya Rofa anak Ambulu. Dia sampe dikeluarkan dari sekolah karena sangking seringnya nyuri di pondok. Akhirnya waktu dia ketahuan nyuri HP salah satu warga sini Ia dikeluarkan dari pondok sama Abah".

Hal ini senada dengan pernyataan Abah Najib sebagai berikut:

"mek masalahe wes aot yo ditokne. Seng wes tau ditokne iki enek santri wedok njimukan bolak-balik, sampek seng paling nemen iki njimuk nang warga. Gak sanggup wes seng kene. Liane iku gak onok jek.an. soale kan asline tugase pondok iku ndandani, nek ditokne tok jane yo gak mathuk to. Mangkane yo bocah iku dikandani yo sak isone. Tapi yo nek wes gak iso piye neh".

Terjemahan:

"Jika sudah berat nanti akhirnya juga dikeluarkan. Yang sudah pernah dikeluarkan ini ada santri perempuan mencuri berulang kali, hingga yang paling berat mencuri di warga. Yang di sini sudah tidak sanggup lagi. Selain itu masih belum ada yang dikeluarkan. Soalnya

[111] KH. Muhmmad Najib, wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kan aslinya tuganya pondok itu memperbaiki, jika dikeluarkan saja ya gak tepat itu. Mangkanya bocah itu dinasehati sebisanya. Tapi jika sudah tidak bisa lagi ya gimana lagi".[112]
>
> Beliau menambahkan:
>
> *"Cuman sakjane coro pesene mbah yai Khotib, ngetokne bocah iku gak oleh. Tapi terahe kenyataane ngunu, kenyataane durung mesti sesok buri-buri mbalek manfaate akeh iku bocah seng apik. Kadang malah bocah seng dablek-dablek ngunu seng akeh manfaate sokben. Pokok mesti enek seng ngunu iku.*
>
> Terjemahan:
>
> "Sebenarnya menurut pesannya Mbah Kyai Khotib, mengeluarkan bocah itu tidak boleh. Tapi memang pada kenyataannya belum tentu nanti manfaat yang banyak kembali kepada bocah yang baik di pondok. Terkadang malah yang nakal itu manfaatnya yang banyak. Pokok pasti ada yang seperti itu".

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan pola kuratif dalam pengendalian perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah adalah 1). Pembebasan peraturan oleh Pengasuh. Hal ini dikarena hukuman-hukuman yang diberikan kepada santri putra tidak menimbulkan efek jera. Mereka tetap saja melakukan perilaku" menyimpang. Sehingga pengasuh tidak sanggup lagi dan membiarkan mereka. Santri dibiarkan untuk sadar dengan sendirinya. 2) Tidak dinaikkan kelas. Hal ini dikarenakan pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlaq tidak boleh seenaknya sendiri mengeluarkan santri. Oleh karena itu, ketika santri sudah tak mampu ditangani maka pilihannya adalah tidak dinaikkan kelas. Jika mereka ingin mutasi dari sekolah dan pondok pesantren pengasuh pun akan membolehkan. 3) Dikembalikan kepada

[112] KH. Muhammad Najib, wawancara, Curahkates, 21 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orangtua. Pada saat inilah bertemunya orang tua/ wali dengan pihak sekolah. Jadi pada keadaan ini terjadi mediasi antara orangtua dan pengasuh untuk memilihkan yang terbaik untuk anak.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. [113]

1. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Santri Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kelurahan Curahkates Kabupaten Jember

Berdasarkan temuan penelitian bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan pesantren.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Hal ini serasi dengan teori yang diungkapkan Sofyan Willis dalam bukunya bahwa ada banyak hal yang menyebebakan perilaku menyimpang berasal dari lingkungan keluarga, yaitu:

[113] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua
2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi
3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis (*broken home*)[114]

b. Teman Sebaya

Hal ini serasi dengan teori menurut Tri Dayakisi bahwa remaja biasanya cenderung mengikuti apa kata teman sebayanya atau teman kelompoknya dari pada orangtua. Maka perlu sekali mendeteksi apa teman itu baik atau tidak. Jika baik maka akan berpengaruh baik. Tetapi jika tidak baik maka akan berpengaruh negatif pada jiwa remaja itu.

Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

> "Seseorang itu berdasar agama temannya, oleh karena itu hendaklah seorang di antara kalian memperhatikan siapa temannya".[115]

c. Lingkungan Pesantren

Menilik dari sosiologi kepesantrenan, tujuan utama terbentuknya pesantren, diantaranya adalah membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan mempunyai ilmu agama, sehingga sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Di samping itu, tujuan khusus dibentuknya sebuah pondok pesantren adalah mempersiapkan anak didik (santri) untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai, guru/ustadz yang bersangkutan, serta mengamalkannya dalam

[114] Sofyan Willis, Remaja dan Masalahnya, 99.
[115] Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam, 79-80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat.[116] Sehingga bisa disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga.

Lingkungan pesantren atau sekolah akan menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang menurut B. Simandjuntak menyebutkan beberapa faktor yakni sebagai berikut:

1) Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan pesantren.
2) Menurunnya wibawa seorang guru/ustadz.
3) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi dari guru/ustadz.
4) Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari pesantren.
5) Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang.
6) Ketidaktahuan guru/ustadz dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis maupun pedagogik.[117]

2. Pola Pembinaan Santri Dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

a. Pola Prefentif Perilaku Meyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan temuan peneliti bahwa Pondok Pesantren Ar-Risalah kelurahan Curahkates Kabupaten Jember melakukan beberapa hal dalam

[116] Fahrurrozi Dahlan, Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi keilmuan pesantren dalam merespo dinamika masyarakat (potret pesantren di lombok nusa Tenggara barat),2.
[117] Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-dasar Patologi Sosial,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada santri, antara lain sebagai berikut:

1) Melakukan pengontrolan.

Berdasarkan temuan peneliti ada kebijakan penempatan pengurus di kamar-kamar santri agar memdahkan mengontrol.

Hal ini senada dengan Ndraha, dikatakan bahwa kontrol dapat dilakukan oleh siapa saja yang berkepentingan terhadap suatu organisasi atau kelompok masyarakat. Kontrol sering diterjemahkan sebagai pengawasan atau pengendalian apapun baik itu perkataan yang diucapkan sampai perbuatan yang dilakukan, sehingga di harapakan adanya kontrol menjadi salah satu nilai dalam masyarakat dan sebagai pembatas ruang lingkupnya. Pada hakikatnya dalam kehidupan masyarakat perlu ada keseimbangan, supaya kehidupan masyarakat tercipta suasana tertib, aman dan damai sesuai dengan tujuan hidup bersama[118].

2) Mengistiqomahkan Sholat Tahajud Dan Tasbih.

Berdasarkan temuan peneliti ada kegiatan sholat tahajud setiap malam sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus.

Kebijakan pengurus tersebut serasi dengan teori Abdul Hayat dalam bukunya bahwa sholat tahajud adalah sebagai media untuk memohon pertolongan Allah untuk kekuatan jiwa, keteguhan hati dan

[118] Ndraha, Talizidhuhu, *Budaya Organisasi*(Jakarta: Rineke Cipta,2003), 197.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk kesuksesan dan kemuliaan hidup[119]. Firman Allah Swt. dalam Q.S al-Isra: 79, sebagai berikut:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ٧٩

Artinya: "*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*" (Q.S al-Isra [17]: 79)[120]

Mengerjakan sholat tahajud adalah sangat mulia sebab sholat tahajud adalah pekerjaan orang-orang sholeh. Sholat tahajud ini sangat dianjurkan untuk dikerjakan oleh seluruh santri jika menginginkan perbaikan dalam segala aspek kehidupan[121].

Berdasarkan temuan peneliti setiap malam Jumat Bu Nyai mewajibakan santri untuk melaksanakan Sholat Tasbih, yakni dilakukan ba'da Sholat Isya secara berjamaah.

Kebiajakan tersebut serasi dengan Faḍilah Shalat Tasbih yang disampaikan oleh Sulaiman al-Kumayi lainnya adalah:

a) Diampuni dosa.
b) Dapat membentuk pribadi yang kuat. Di antara hikmah ṣalât dalam membentukpribadi kuat ialah:
    1) Dapat menumbuhkan kesadaran
    2) Dapat menghilangkan sifat-sifat yang jelek
    3) Dapat meneguhkan pendirian

[119] Abdul Hayat, Bimbingan Konseling Qurani jilid II, 127.
[120] Al-Quran, 17:79.
[121] Ibid., 130.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Terkabul segala doa.[122]

3) Tirakat Puasa

Puasa merupakan suatu amalan yang dilakukan umat muslim dari masa ke masa sehingga menjadi suatu amalan yang tidak bisa dilepaskan di dalam kehidupan sehari-hari. Puasa yang dilaksanakan umat muslim tidak hanya yang bersifat wajib sebagaimana yang ditemukan di dalam Alquran tetapi juga bersifat sunnah yang dapat menambah pundi-pundi amal kebaikan dihadapan Allah Swt.[123]

Puasa sunnat adalah puasa yang dilaksanakan pada hari-hari sepanjang tahun, kecuali hari-hari yang dilarang untuk berpuasa. Puasa sunnat ini juga memiliki harihari yang ditentukan. Selain dari pada itu, puasa sunnat ini di bagi menjadi beberapa bagian, diantara sebagai berikut:

1. Puasa Daud
2. Puasa Senin-Kamis
3. Puasa Enam Hari di Bulan Syawal
4. Puasa Hari Putih
5. Puasa Arafah
6. Puasa Asyuro
7. Puasa Sya'ban[124]

---

[122] Rika Bekti Lestari, "Persepsi Santri Terhadap Hadis Tentang Salat Tasbih Dan Implementasinya (studi kasus pondok pesantren putri Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 39.

[123] Zakiah Ulfah, Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan", (Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan, 2016), 26-31.

[124] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Memberikan pendidikan ilmu agama melalui pengajian kitab.

Hal ini serasi dengan teori yang diungkap Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mengandung makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga perlu diingat di samping membuka sekolah umum, tetap harus menyelenggarakan pendidikan madrasah dan pengajian kitab-kitab klasik, terutama diperuntukkan bagi santri yang tidak memasuki sekolah umum.[125]

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya mengelompokkan pengajian kitab Islam klasik ke dalam elemen-elemen pesantren yang harus ada selain pondok, masjid, santri dan kyai. Dikatakan dalam teorinya bahwa tujuan utama pengajaran kitab Islam klasik ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menadi ulama, bertjuan untuk mencari pengalaman dan pendlaman perasaan keagamaan. Berbeda dengan para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren. Tujuan mereka adalah ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan Islam dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi ulama[126].

5) Memberikan sarana dan prasarana untuk santri.

Hal ini serasi dengan teori yang diungkap Sofyan Willis dalam bukunya bahwa dengan lengkapnya fasilitas yang diberikan maka

[125] Akhyar Lubis, Konseling Islami, 187.
[126] Dhofier, Tradisi Pesantren, 86.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya ketika sekolah formal libur atau mengurangi kebosanan dari rutinitas di pondok pesantren. Di samping itu dapat pula mengembangkan bakat santri dalam rangka menuju hidup berdikari nantinya setelah terjun ke masyarakat.[127]

b. Pola Represif Dalam Pengendalian Perilaku Meyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan temuan penelitian bahwa ada beberapa upaya represif yang dilakukan pondok pesantren dalam mengendalikan perilaku menyimpang santri yaitu menegakkan tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah, penerapan sanksi dan penanganan dengan pendekatan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Menegakkan tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Ar-Risalah

Hal ini serasi dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal dalam jurnal penelitianya. Menyebutkan bahwa peraturan tata tertib pondok pesantren dibuat untuk menegakkan disiplin, baik untuk pengurus, ustadzah maupun santri. Dengan peraturan tata tertib tersebut, diharapkan adanya stabilitas kenyamanan bersama supaya

[127] Sofyan Willis, Remaja dan Masalahnya, 137.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak terjadi kesemrawutan dalam menangani berbagai persoalan yang terjadi.[128]

2. Penerapan Sanksi

Hal ini serasi dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal dalam jurnal penelitianya bahwa perilaku menyimpang yang berulang-ulang kali terjadi setelah berbagai upaya dilakukan untuk mencegah namun ternyata terjadi lagi maka pengurus dan pengasuh melakukan tindakan berupa penerapan sanksi, tentunya dengan tujuan memberi efek jera kepada pelaku perilaku menyimpang tersebut.[129]

Jadi sanksi yan diberikan pesantren sebagai hukuman para santri yang melakukan perilaku menyimpang, seperti cuci piring di dapur dalem, mengaji Al-Quran, sholat tahajud, membakar atau merusak barang yang diberikan ke santri putra dan lain-lain bertujuan untuk memberi efek jera kepada si pelaku. Agar santri yang melakukan perilaku menyimpang tersebut tidak mengulangi kembali. Kalaupun mengulangi lagi akan ada konsekuensi yang lebih berat.

3. Penanganan dengan pendekatan Agama Islam (Konseling Islam)

Hal ini serasi dengan Bimbingan dan konseling Islam merupakan upaya yang diharapkan dapat mendekatkan konseli kepada

[128] Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 239.
[129] Bawazir, Be a Moslem Be a Counselor, 239.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penciptanya, Allah Swt, serta mengarahkan konseli agar mendapatkan kehidupan yang aman, tentram dan bermakna.[130]

Ada beberapa pendekatan Agama Islam yang dipakai, antara lain sebagai berikut:

a) Teknik konseling dengan sholat

Apabila sholat ini ditegakkan secara benar oleh ummat maka akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Beberapa sholat sunnah yang sangat tepat untuk dijadikan teknik konseling dalam rangka membantu konseli untuk mengatasi berbagai kesalahan hidup antara lain adala sholat tahajud, sholat hajad dan sholat duha.[131]

b) Teknik konseling dengan membaca Al-Quran

Bacaan atau membaca ayat-ayt suci Al-Quran bisa dijadikan salah satu teknik konseling Islami. Jadi Al-Quran yang merupakan kitab pedoman dalam kehidupan ummat Islam yang berisi perundang-undangan dalam berbagai aspek kehidupan, juga berfungsi sebagai penyembuh (syifa) dari berbagai penyakit batin, psikologis bahkan fisik, menjadi solusi dari kebingungan dalam mengahadapi berbagai permasalahan hidup dan menjadi penenang hati[132]

[130] Ibid., 6.
[131] Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani (jilid II),* 123.
[132] Ibid., 140.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Teknik konseling dengan zikir

Zikir adalah salah satu teknik terapi dalam konseling Islami. Banyak sekali manfaat dari zikir kepada Allah Swt. yang diterangkan oleh Allah Swt. dalam kitab-Nya, antara lain yaitu: dapat menentramkan hati, mendapatkan ampunan dan pahala yang besar, menghapus keburukan atau dosa, dan memudahkan datangnya pertolongan dari Allah.[133]

c. Pola Kuratif Dalam Pengendalian Perilaku Meyimpang Santri Di Pondok Pesantren Pesantren Ar-Risalah, Curahkates

Berdasarkan temuan penelitian bahwa ada beberapa upaya kuratif yang dilakukan pondok pesantren dalam mengendalikan perilaku menyimpang santri yaitu pembebasan peraturan oleh Pengasuh, tidak dinaikkan kelas, dan dikembalikan kepada orangtua.

Pengendalian kuratif ini dilakukan ketika pola prefentif dan represif tidak membuat efek jera bagi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Pembebasan peraturan oleh pengasuh

Hal ini tidak serasi dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal dalam jurnal penelitianya. Ia menyebutkan bahwa peraturan tata tertib pondok pesantren dibuat untuk menegakkan disiplin, baik untuk pengurus, ustadzah maupun santri. Dengan peraturan

[133] Ibid., 144.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tata tertib tersebut, diharapkan adanya stabilitas kenyamanan bersama supaya tidak terjadi kesemrawutan dalam menangani berbagai persoalan yang terjadi.[134]

Jadi jika tidak ada penegakkan peraturan utamanya dari Pengasuh maka akan terjadi kesemrawutan, ketidak disiplinan santri, peraturan semakin diremehkan bahkan santri juga merasa tidak dihiraukan lagi oleh Pengasuh.

Selain itu, Akhyar Lubis menyatakan dalam bukunya bahwa di mata santri, peran kyai sebagai pembimbing perilaku/ nilai-nilai spiritual ditempatkan dalam posisi sentral. Para santri akan merasa lebih senang dan bangga apabila memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi pada Kyainya.[135] Namun jika Pengasuh kurang berinteraksi dengan santri maka perasaan itu akan susah dirasakan oleh santri.

Sofyan Willis juga mengungkapkan bahwa persoalan perilaku menyimpang ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata (*action*).[136]

2) Tidak dinaikkan kelas

Tindakan ini adalah untuk memberikan efek jera kepada santri yang melakukan perilaku menyimpang tersebut. Selain itu,

[134] Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 239.
[135] Akhyar Lubis, *Konseling Islami: kyai dan Pesantren,* 354.
[136] Sofyan S. Willis, *Ramaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga bertujuan agar santri merenungi kembali segala perilaku yang telah dilakukan. Sehingga diharapkan bisa memulihkan kembali santri untuk bersikap lebih baik lagi.[137] Wewenang hukuman berat seperti ini adalah wewenang dari Pengasuh selaku pemilik kebijakan tertinggi.

3) Dikembalikan kepada orangtua

Hal ini serasi dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal dalam jurnal penelitianya bahwa setelah berbagai upaya telah dilakukan kepada santri, ternyata belum menunjukkan perubahan dalam artian pembebasan peraturan dan tidak dinaikkan kelas sudah diterapkan namun belum menunjukkan sikap jera, maka langkah terakhir adalah mengembalikan santri kepada orang tuanya.[138]

Selain itu, tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi berbagai permasalahan santri. Hal ini dilakukan agar perilaku menyimpang tersebut tidak menjangkiti santri lainnya.[139]

[137] Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 240.
[138] Ibid., 240.
[139] Ibid., 240.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pola Pembinaan Santri dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Ar-risalah kelurahan Curahkates Kabupaten Jember bahwa dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, faktor penyebab perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kelurahan Curahkates Kabupaten Jember adalah: lingkungan keluarga. Seperti kurangnya kasih sayang, *broken home* dan lemahnya ekonomi orang tua. Teman sebaya, ini karena keseringan santri bersama dengan teman-temannya. Sehingga ketika temannya baik maka Ia akan baik sedangkan jika temannya nakal Ia juga akan terpengaruh nakal. Dan lingkungan pesantren. Seperti: pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan pesantren, menurunnya wibawa seorang guru/ustadz, pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi dari guru/ustadz, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari pesantren, kurangnya sarana penyaluran waktu senggang., dan ketidaktahuan guru/ustadz dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis maupun pedagogik

Kedua, pola pembinaan pengendalian perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah terdiri dari tiga pola pembinaan, yaitu pola prefentif,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

represif, dan kuratif. Pola prefentif dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang santri. Dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: melakukan pengontrolan, mengistiqomahkan sholat tahajud dan tasbih, tirakat puasa dan memberikan pendidikan ilmu agama melalui pengajian kitab.

Pola represif dilakukan untuk menangani perilku menyimpang yang telah dilakukan. Ada beberapa upaya yang dilakukan pesantren, yaitu: menegakkan tata tertib dan peraturan, penerapan sanksi, dan penanganan dengan pendekatan Agama Islam.

Pola kuratif menjadi tindakan terakhir ketika pola prefentif dan represif tidak mampu memberikan efek jera untuk pelaku perilaku menyimpang tersebut, yakni dengan beberapa upaya yaitu: pembebasan peraturan oleh Pengasuh, tidak dinaikkan kelas, dan dikembalikan kepada orang tua.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ar-risalah, Curahkates
   a. Supaya lebih mengoptimalkan dalam Pembinaan santri. Karena usia remaja adalah masa keemasan dalam pertumbuhan.
   b. Supaya melakukan pendekatan kepada santri-santri yang dianggap bermasalah maupun tiddak bermasalah. Karena komunikasi yang baik sangat penting untuk mengetahui potensi santri baik potensi positif maupun negatif.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Supaya bekerja sama dengan orang tua dalam membina santri. Karena orang tua yang mengetahui secara detail sosok putra putrinya. dan mereka menginginkan yang terbaik untuk anak sehingga perlunya ada kerja sama.

d. Lebih banyak menambah program untuk santri yang lebih bervariasi lagi untuk mengembangkan potensi santri. Program yang bisa ditambahkan antara lain;

   1) Pendalaman bimbingan untuk kelanjutan pendidikan santri
   2) Program bulanan atau tahunan seperti program yang bermaksud untuk mengevaluasi santri. Seberapa besar perubahannya.
   3) Menggali potensi minat bakat santri.

2. Bagi santri Pondok Pesantren Ar-risalah, Curahkates

   a. Lebih semangat lagi dalam mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren.

   b. Meyakini bahwa segala peraturan di pondok pesantren adalah bertujuan untuk kebaikan sehingga hendaknya melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan pengasuh dengan ikhlas dan sabar.

   c. Hendaknya memanfaatkan waktu yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren dan mencari barokah Kyai dan Ibunyai karena apa yang didapat di pondok pesantren akan berguna untuk dunia akhirat.

   d. Senantiasa mencari ridlo Allah dengan perantara Kyai, Ustadz maupun ustadzah di pondok pesantren.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia

Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam.* Depok: Kencana.

Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem Be a Counselor. Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati.

Dahlan, Fahrurrozi. 2016. *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi keilmuan pesantren dalam merespo dinamika masyarakat (potret pesantren di lombok nusa Tenggara barat.* NTB: IAIN Mataram.

Departemen Kependidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan hidup.* Jakarta: LP3ES.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach Ii.* Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

Haedari, Amin. 2004. *Masa depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan*
Kompleksitas Global. Jakarta: IRD Press.

Hayat, Abdul. 2017. *Bimbingan Konseling Qur'ani (jilid II).* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hayat, Abdul. 2017. *Bimbingan Konseling Quran (Jilid I).* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: kyai dan pesantren.* Yogyakarta: elSAQ Press,

Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A. Methods Soursbook.* Californians: SAGE Publication.

Mu'awanah, Elfi. 2012. Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatanya dalam Konseling Islam. Yogyakarta: Teras.

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: REFERENSE (GP Pres Grup).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sarlito Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi.* Surabaya: Penerbit Imtiyaz Surabaya.

Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Talizidhuhu, Ndraha. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineke Cipta.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Jember: IAIN Press.

Ubiyati, Nur. 1997. Ilmu Kependidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Willis, Sofyan S. 2017. *Ramaja dan Masalahnya.* Bandung: Alfabeta.

Sumber lain:

Iqbal, Muh. 2014. *Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara.* Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2.

Karma, Ignasius Yan Aditya, Yohanes Bahari, Gusti Budjang. 2019. *Pengendalian Perilaku Menyimpang Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1.* Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Lestari, Rika Bekti. 2015. *Persepsi Santri Terhadap Hadis Tentang Salat Tasbih Dan Implementasinya (studi kasus pondok pesantren putri Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang.* Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.

Mantiri, Vive Vike. 2014. *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Journal Volume III. No. 1.

Rahmawati, Ida. 2013. *Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto.* Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 1 nomer 1.

Ulfah, Zakiah. 2016. *Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan.* Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
"Pola Pembinaan Santri Dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember"	1. Pola pembinaan santri 2. Perilaku menyimpang	- Pola prefentif - Pola represif - Pola kuratif - Penyebab preilaku menyimpang - Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	1. Ciri umum perilaku menyimpang 2. Memahami kesulitan yang dialami santri 3. Sarana dan prasarana 4. Lingkungan yang kondusif 5. *Reward* dan *punishmen* 6. Tindakan Pengasuh 1. Problematika santri 2. Ciri umum perilaku menyimpang	1. Observasi 2. Dokumenter a. Data jumlah santri di pondok pesantren b. Dokumentasi kegiatan 3. Wawancara 4. Data primer a. Pengasuh b. Pengurus dan ustad-ustadzah 5. Data sekunder a. Buku b. Jurnal c. Karya ilmiah lain yang dipublikasikan	1. Jenis penelitian Metode kualitatif 2. Pendekatan deskriptif 3. Subyek penelitian (data primer dan sekunder) 4. Metode pengumpulan data; a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data; a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/verifikasi 6. Validitas data Triangulasi sumber dan teknik	**Pokok Masalah** 1. Apa fakor penyebab perilaku menyimpang santri**?** 2. Bagaimana pola pembinaan santri dalam pengendalian perilaku meyimpang pondok pesantren pesantren Ar-risalah, Curahkates?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah penyebab terjadinya perilaku menyimpang santri?
2. Bagaimana mengenali ciri umum perilaku menyimpang santri?
3. Bagaimana memahami kesulitan-kesulitan yang dialami santri?
4. Bagaimana cara menguatkan sikap mental santri?
5. Bagaimana penyediaan fasilitas atau sarpras supaya tidak melakukan perilaku menyimpang?
6. Bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif dan dapat meminimalisir penyimpangan?
7. Bagaimana pola pemberian *punishment* untuk menangani penyimpangan santri?
8. Apakah ada pola / cara lain untuk menangani penyimpangan santri? Jika ada jelaskan !
9. Apa tindakan yang dilakuka jika pola prefentif dan represif tidak memberikan efek jera?
10. Bagaimana pola kuratif yang dilakukan untuk santri yang menyimpang?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3: Daftar Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
Kamis, 25 Oktober 2018	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara awal dengan pegasuh	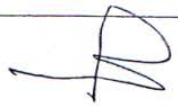
Selasa, 11 Desember 2018	Observasi dan wawancara kepada Mbak Anissatuz Zahro selaku ketua pengurus	
Selasa, 11 Desember 2018	Melihat suasana pesantren putri dan wawancara dengan Indi Zulfa	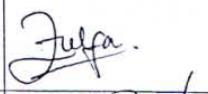
Selasa, 11 Desember 2018	Wawancara kepada Bu Siti Muarofah selaku salah satu santri pertama	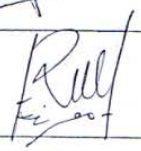
Rabu, 19 Maret 2019	Wawancara kepada Ust. Umi Laila Ittaqillah, selaku ustadzah madrasah diniah dan ketua pondok baru	
Kamis, 20 Maret 2019	Wawancara kepada Mbak Hidayatul Munawaroh selaku pengurus keamanan	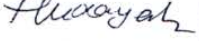
Kamis, 20 Maret 2019	Wawancara kepada mbak Kiki Munawaroh selaku pengurus keamanan	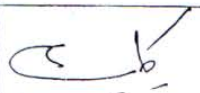
Kamis, 20 Maret 2019	Wawancara KH. Muhammad Najib selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-risalah	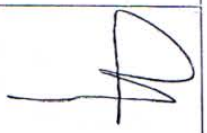
Kamis, 20 Maret 2019	Wawancara dengan Gus Mas'ud Zidni selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-risalah II	
Jumat, 21 Maret 2019	Wawancara dengan Nadhim, salah satu santri putri	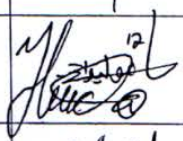
Sabtu, 22 Maret 2019	Pengumpulan data	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Senin, 15 April 2019	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Munawaroh	
Senin, 15 April 2019	Melihat suasana pesantren putra dan wawancara dengan Fathur Rahman	
Senin, 15 April 2019	Wawancara dengan Husain selaku pengurus putra	
Senin, 15 April 2019	Wawancara dengan Maulida selaku santri putri	
Selasa, 16 April 2019	Pengolahan data	
Minggu, 12 Mei 2019	Meminta surat penyelesaian melakukan penelitian	

Jember, 16 Mei 2019

Mengetahui,

Pengasuh PP. Ar-Risalah

KH. Muhammad Najib, S.Ag

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Matar..m No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
We'. site : http//fa'n.jember.cjb.net – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 682 /In.20/6.a/PP.00.9/10/2018 Jember, 18 Oktober 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. PENGASUH PP. AR-RISALAH AJUNG

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	:	Maslahatun Nikmah
NIM	:	D20153034
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan/ Prodi	:	Pemberdayan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	:	Tujuh (7)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Efektivitas Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di PP. Ar-risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember*"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslahatun Nikmah

NIM : D20153034

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Pemberdayaan Masyarakat Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul " **Pola Pembinaan Santri Dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Desa Curahkates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember."** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juni 2019

Saya yang menyatakan

Maslahatun Nikmah

NIM. D20153034

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-RISALAH

CURAHKATES, AJUNG-JEMBER

Jl. Ponpes Salafiyah Curahkates-Ajung. Kode pos 68175 Telp (0331) 757176

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/06/ YPI.160/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Risalah Kelurahan Curahkates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Maslahatun Nikmah
Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 01 Oktober 1995
Alamat	: Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
Jenis rekomendasi	: Ijin Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Perguruan tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas	: Dakwah
Lokasi	: PP. Ar-risalah, Curahkates, Ajung, Jember

Nama tersebut diatas telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kelurahan Curahkates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan dibenarkan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 12 Juni 2019

Pengasuh PP. Ar-risalah

KH. Muhammad Najib, S.Ag

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TATA TERTIB SANTRI PUTRI

PASAL 1

Kewajiban Santri

1. MENGIKUTI KEGIATAN PONDOK DAN SEKOLAH, YANG DIMAKSUD DENGAN KEGIATAN PONDOK:
   a. Sholat 5 waktu dan sholat dhuha berjamaah.
   b. Mengikuti pembacaan Asmaul Husna, Yasin, Al-Waqiah, Al-Kahfi, Rotibul Haddad Dan Rotibul Attos.
   c. Mengikuti kegiatan mengaji.
   d. Mengikuti sekolah pagi maupun diniyah.
   e. Mengikuti kegiatan malam Jumat.
   f. Bagi yang tahfidz tidak wajib mengikuti kegiatan setelah Subuh dan Isya'.
   g. Tidak boleh meninggalkan kegiatan kecuali yang tidak bisa ditunda.
   h. Bagi semua santri diwajibakan bangun saat masuk sholat subuh.

      Sanksi:

      a. Bagi santri yang tidak mengikuti sholat 5 waktu sanksi membaca Al-Quran ½ jam di dalem.
      b. Bagi yang tidak mengikuti kegiatan selain sholat berjamaah (sekolah diniyah, lalaran) sanksi membaca al-Quran ½ jam sambil berdiri.
      c. Bagi yang melanggar lebih dari 4x dalam 1 minggu sanksi akan dilipat gandakan sesuai tingkat pelanggaran.
2. Menjaga kebersihan asrama dan pondok.
3. Memakai pakaian rapi dn sopan di dalam pondok. Maksudnya tidk boleh memakai baju lengan pendek di luar asrama dan harus memakai seragam pondok dan kerudung hitam ketika keluar dan kembali ke pondok.

   Sanksi:

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagi yang kelar asrama memakai baju lengan pendek/ baju yang tidak sopan, maka baju akan disita dan tidak boleh diambil.
b. Bagi yang keluar dan masuk pondok tanpa memakai seragam, sanksi membaca AL-Quran selama 2 jam.

4. Meminta izin pada yang berwenang ketika akan pulang atau keluar meninggalkan pondok.

   Penjelasan:

   Bagi yang keluar karena kepentingan, meminta izin:

   a. Keamanan
   b. Ketua pondok
   c. Pengasuh

   Bagi yang keluar sakit, meminta izin:

   a. Seksi kesehatan
   b. Ketua pondok
   c. Pengasuh

   - Kepentingan keluarga mencakup: kematian, pernikahan, ziaroh haji, khitanan dan kelahiran yang tunggal mahram dan sepupu.
   - Jika minta izin pulang harus 3 jam sebelumpulang.

5. Membayar uang SPP/ iuran lain meliputi SPP pondok, kas, dan dana sosial.

   Sanksi: tidak bisa mengikuti semester.

6. Mentaati semua ketentuan dan tata tertib pondok

   Sanksi: ditentukan oleh pengasuh sesuai dengan tingkat kesalahan.

PASAL 2

Larangan-larangan Bagi Santri

1. Mengerjakan/ melakukan larangan-larangan syara'

   Sanksi: ditentukan oleh pengasuh sesuai dengan tingkat kesalahan.

2. Melakukan kegiatan yang mencemarkan nama pondok, baik di dalam atau di luar pondok.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sanksi: tidak boleh pulang saat liburan.

3. Keluar pondok dengan tanpa izin atau terlambat kembali ke pondok.
   Sanksi: mencuci tempat makan.
4. Berhubungan dengan laki-laki yang bukan mahrom dengan cara apapun.
   Sanksi: ditentukan pengasuh.
5. Membawa HP atau alat elektronik yang lain: yang dimaksud alat elektronik lainnya meliputi: laptop, MP3, music box, dan sejenisnya berlaku bagi siapa saja.
   Sanksi: disita dan dihancurkan sendiri.
6. Menentang atau melawan pengurus yang sedang melaksanakan tugas.
   Sanksi: diserahkan pengasuh.
7. Membeli sesuatu di luar koperasi pondok.
   Sanksi: didenda sesuai harga barang yng dibeli.
8. Menelfon atau menrima tamu tidak sesuai dengan waktu dan tempat yang ditentukan.
   Penjelasan:
   Bagi santri yang dekat menemui tamu pada selain jam kegiatan.
   Bagi santri yang jauh menemui tamu pada hari yang telah ditentukan, yaitu: minggu pagi s/d jam 15.00, Selasa sore, Jumat sore dan hari libur.
   Kecuali santri dari luar jember dan tempat pengiriman/ penerimaan tamu tamu berada di ruang tamu/ gedung madrasah putri.
   Sanksi: mencuci tempat makan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentasi

Wawancara dengan Ketua Pondok lama

Wawancara dengan salah satu santri pertama Pondok Pesantren Ar-Risalah

Berbincang-bincang dengan santri putri

Wawancara dengan pengurus keamanan

Sorogan membaca al-Quran setiap pagi dan Maghrib

Kegiatan Istighosah bersama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan pengajian Ihya Ulumuddin di pondok putri

Wawancara dengan santri

Madrasah diniah

Lalaran nadhoman

Wawancara dengan putra Pengasuh yang pertama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Sholat Tahajud berjamaah

Kegiatan Sholat Duha berjamaah

Asrama putri

Wawancara dengan pengurus sarana dan prasarana

Wawancara dengan Ketua POndok

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Asrama putra

Gedung sekolah MTS dan MA Ar-Risalah

Gedung Pondok Pesantren Ar-Risalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Santri putra menyapu lingkungan dalem pengasuh dan pondok pesantren

Wawancara dengan santri dan pengurus putra

Ruang Mahrom untuk tempat membesuk

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	Maslahatun Ni’mah
Tempat, Tanggal Lahir	Banyuwangi, 01 Oktober 1995
Alamat	Dsn Krajan RT/RW 003/002 Ds. Temuasri, Kec. Sempu Kab. Banyuwangi
Jenis Kelamin	Perempuan
Status Perkawinan	Belum menikah
Agama	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa
Kampus	Institut Agama Islam Negeri Jember
Jurusan / Prodi	Pemberdayaan Masyarakat / BKI
NIM	D20153034
No Telp	085859991218
Email	maslahatun_muslimah@yahoo.com
Riwayat Pendidikan Formal	TK Khadijah 78 Temuasri MI Nurul Huda Temuasri SMP Bustanul Makmur Genteng MA Darussholah Jember IAIN Jember
Riwayat Pendidikan non formal	PP. Darussholah Jember PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi PTQ Darul Istiqomah Mangli Jember RTQ Ar-Ridlo Ajung Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id